

SKRIPSI

**INDEPENDENSI JURNALIS MEDIA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh :

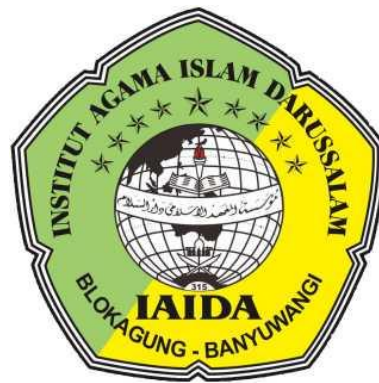
RISMA MUVIDA
NIM : 18121110019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**INDEPENDENSI JURNALIS MEDIA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh :

RISMA MUVIDA
NIM : 18121110019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**INDEPENDENSI JURNALIS MEDIA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Tegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

RISMA MUVIDA
NIM : 18121110019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

Skripsi dengan Judul:

**INDEPENDENSI JURNALIS MEDIA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG**

Telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 23 Juni 2022

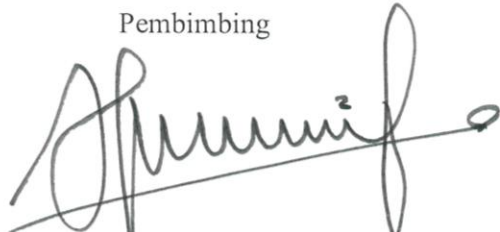
Mengetahui

Ketua Prodi



Maskur, S.Sos.I., M.H
NIPY: 3150505078101

Pembimbing



Abdi Fauji Hadiono, M.H., M. Sos.
NIPY: 3150504108201

PENGESAHAN


Skripsi saudara Risma Muvida telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

23 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tim Penguji

Ketua



Abdi Fauji Hadiono, M.H., M. Sos.
NIPY: 3150504108201

Penguji 1




Maskur, S.Sos.I., M.H
NIPY: 3150505078101

Penguji 2



Hasyim Iskandar, M.Sos
NIPY: 3151819049301

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY:3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“jangan tunda pekerjaanmu! Jika dapat kamu kerjakan sekarang, maka kerjakanlah. Sebab menunda pekerjaan sama dengan menabung kesengsaraan. Karena dalam daftar harian, tidak ada hari khusus untuk ketidak beruntungan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kesempatan, kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang Maha Pengasih, Penyayang, Pemurah dan segala Maha yang lainnya. Sholawat serta salam semoga selalu tersenandungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang memberikan syafaat serta menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Menyadari akan suatu hal dari diri penulis bahwasannya ada berbagai pihak yang membantu selama proses pembuatan skripsi ini hingga terselesaikan skripsi ini, baik secara dzhahir maupun batin, maka pada kesempatan kali ini, penulis hendak mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at Lc.,M.E.I selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam

2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Kepada bapak Kusnadi dan ibu Sriyatin selaku orang tua saya, yang telah bersedia memberikan separuh kehidupannya kepada saya, tanpa adanya perantara lewat bapak dan ibu, saya tidak akan bisa sampai sejauh ini.
4. Kepada Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam bapak Maskur yang selalu mengingatkan saya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada pembimbing saya bapak Abdi Fauji Hadiono, M.H., M. Sos. yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses pembuatan skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf dan dosen terkhusus bapak Amady, bapak Hasyim Iskandar, M.Sos dan juga bapak Abdul Aziz, S.H.I., M.H yang telah memberikan pencerahan kepada saya.
7. Kepada teman-teman yang ikhlas memberikan bantuan berupa apapun, terkhusus kepada orang yang belum bisa saya sebut sebagai milik saya, orang yang telah membantu saya dalam mencari akses dan memberikan banyak suntikan semangat kepada saya.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : RISMA MUVIDA

NIM : 1812111019

Program : Sarjana Strata Satu (S1) Institusi
FDKI IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah mutlak hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 09 Juli 2022



RISMA MUVIDA

NIM. 18121110019

ABSTRAK

Risma Muvida, 2022. Independensi Jurnalis Media Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing. Abdi Fauji Hadiono, M.H., M. Sos.

Kata Kunci: *Independensi, Jurnalis, santri, media.*

Jurnalis di Pondok Pesantren termasuk jurnalis pemula yang berada dalam pers Pondok Pesantren dan masih berstatus sebagai seorang santri. Jurnalis Pondok Pesantren pastinya mengelola medianya dengan bantuan serta adanya pengawasan dari lembaga itu sendiri, dan bermula dari sinilah seorang jurnalis Pondok Pesantren sering dianggap tidak independen karena berada di bawah naungan Pondok Pesantren yang ditempati. Maka perlu dilihat apakah jurnalis Pondok Pesantren yang berada dibawah suatu kelembagaan sudah bersikap independen dalam pemberitaannya.

Independensi jurnalis dapat diartikan sebagai seorang yang melakukan kegiatan jurnalistik dengan tidak memihak atau bergantung kepada organisasi, kelompok, instansi, atau individu. Landasan yang digunakan oleh peneliti adalah Kode Etik Jurnalistik, elemen jurnalisme dan karakteristik jurnalis, yang berkaitan dengan independensi seorang jurnalis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Dari hasil akhir ini dapat di tarik kesimpulan bahwasannya jurnalis Pondok Pesantren tidak bersikap independen, dan bisa dikatakan tidak akan pernah bersifat independen, dikarenakan berada di bawah naungan kelembagaan dan jurnalis Pondok Pesantren bukan lah jurnalis profesional yang dimana jurnalis ini masih dalam tahap pembelajaran.

ABSTRACT

Risma Muvida, 2022. Independence of Media Journalists from Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi. Advisor. Abdi Fauji Hadiono, M.H., M. Sos.

Keywords: *Independence, journalists, students, media.*

Journalists at Pondok Pesantren include novice journalists who are in the press of Pondok Pesantren and still have the status of a student. Journalists of Pondok Pesantren certainly manage their media with the help and supervision of the institution itself, and it starts from here that a journalist from Pondok Pesantren is often considered not independent because it is under the auspices of the occupied Islamic Boarding School. So it is necessary to see whether journalists of Pondok Pesantren who are under an institution have become independent in their reporting.

Journalist independence can be defined as a person who carries out journalistic activities impartially or dependent on organizations, groups, agencies, or individuals. The foundation used by the researcher is the Code of Journalistic Ethics, elements of journalism and the characteristics of journalists, relating to the independence of a journalist.

This research uses a type of qualitative research that aims to explain phenomena as deeply as possible through the collection of deep data. this study does not prioritize the size of the population or the sampling is very limited. If the collected data is in-depth and can explain the phenomenon under study, then there is no need to look for other sampling.

From this final result, it can be concluded that the journalists of Pondok Pesantren are not as independent, and it can be said that they will never be independent, because they are under the guidance of institutions and journalists of Pondok Pesantren are not professional journalists where these journalists are still in the learning stage.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT. Proposal ini hanya bisa selesai semata karena rahmat ridho kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh Karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
3. Maskur, S.Sos.I, M.H. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Abdi Fauji Hadiono, M.H., M. Sos. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan Proposal Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Bapak Kusrandi dan Ibu Sriyatin sekaligus seluruh keluarga yang telah mendukung serta senantiasa mendoakan dalam penulisan tugas akhir ini
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya tugas akhir penulisan skripsi ini

Tidak ada balas jasa yang dapat diberikan penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan dan jasanya semua mendapat balasan darinya. Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal Alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PRASYARAT GELAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Alur Pikir Peneliti	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Informan Peneliti.....	35
E. Data dan Sumber Data	36

F. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
G. Keabsahan Data.....	40
H. Analisis Data	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	45
1. MedIS (Media Informasi Darussalam)	45
2. Zahira.....	54
B. Verifikasi Data Lapangan	61
BAB V PEMBAHASAN	
A. Jurnalis Pondok Pesantren belum Independen	72
B. Independen	73
C. Jurnalis belum berani membela mereka yang tertindas	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Penelitian	77
1. Implikasi Teori	77
2. Implikasi Kebijakan.....	77
C. Keterbatasan Peneliti	78
D. Saran	78
Daftar Pustaka	79
Lampiran-lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	29
Tabel 1.2	62

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1	33
Gambar 4.1	45
Gambar 4.2.....	46
Gambar 4.3.....	47
Gambar 4.1	48
Gambar 4.4.....	54
Gambar 4.5.....	55
Gambar 4.6.....	57
Gambar 4.7.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri adalah kelompok yang taat menjalankan rukun islam serta sangat memperhatikan penafsiran moral dan sosial dari doktrin islam. Kelompok ini sangat memperhatikan iman dan keyakinan akan kebenaran agama islam. Santri adalah kelompok sosial yang lebih cosmopolitan karena mempunyai orientasi kekotaan dan sistem pemikiran yang rasional.¹ Santri digadang-gadang menjadi tonggak terdepan bagi kemajuan bangsa, serta menjadi salah satu aset negara. Pada zaman ini santri tidak hanya menguasai ilmu keagamaan saja, santri di harap untuk bisa marambah dalam bidang apapun, salah satunya dengan menulis.

Bidang kepenulisan yang dapat ditekuni oleh para santri ketika di Pondok Pesantren adalah kegiatan pers. Jurnalis di Pondok Pesantren (santri, *red*) dapat menuliskan berita sebagai informasi atau tulisan lainnya, yang terdapat di Pondok Pesantren dan di sajikan untuk para santri. Informasi yang dituliskan harus tetap berdasarkan fakta dan bukti yang nyata, serta tepat dan akurat tidak memuat kebohongan dan dapat dipertanggung jawabkan jika ada kesalahan data atau yang lainnya. Bersikap independen dalam pers dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu berita secara realita tanpa ada pihak lain yang ikut campur di dalamnya, berita yang diangkat haruslah tepat sehingga dapat dipercaya

¹ Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)* (Tangerang: Pustaka Compass Yayasan Compass Indonesiatama, 2014), 12.

oleh massa. Informasi sangatlah penting bagi masyarakat, maka peran jurnalistikpun sangat dibutuhkan untuk mencari berita, mengolah serta menyebarkan berbagai informasi ataupun opini dari berbagai lapisan masyarakat.

Jurnalis di Pondok Pesantren, berperan besar sebagai penyebar informasi bagi santri lainnya. Walaupun lingkungannya kecil, jurnalis Pondok Pesantren tetap harus memiliki sikap independen seperti wartawan profesional yang sedang bekerja. Ibarat sebuah tempat latihan sebelum terjun ke medan perang, menjadikannya sebuah tempat belajar agar jika di kemudian hari para santri benar menjadi seorang jurnalis, wartawan atau reporter di sebuah media nasional ataupun internasional mereka sudah mengetahui apa yang harusnya dikerjakan dan apa saja larangan yang harus mereka jauhi pada setiap media. Walaupun hanya di lingkup Pondok Pesantren, jurnalis harus tetap menyampaikan informasi dengan sebenarnya.

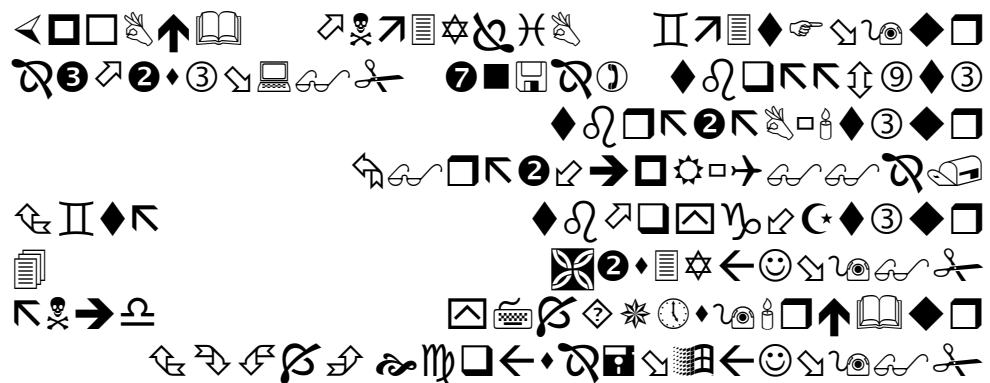
Melandaskan independensi sebagai acuan bukan hal yang mudah, lingkup yang terbatas tidak menjadikan pekerjaan bertambah ringan, justru ada berbagai hambatan yang menghadang, tidak sedikit dari informasi yang sedang terjadi enggan diangkat menjadi sebuah berita, karena adanya batasan-batasan pada media Pondok Pesantren. Mengingat pers media Pondok Pesantren bukanlah sebuah perusahaan yang berdiri sendiri dan tidak dilindungi oleh hukum, sehingga pada dasarnya pers media Pondok Pesantren tetap harus bergantung pada Pondok Pesantren itu sendiri.

Setiap jurnalis bebas mengangkat berita apa saja yang mereka inginkan, dan yang sedang dibutuhkan masyarakat dengan syarat dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya Kode Etika Jurnalistik yang mengatur, kiranya jurnalis dapat mencari berita sesuai dengan informasi yang ada dan bebas disertai tanggung jawab dan tentunya bersikap independen.

Jurnalis harus berpegang teguh pada Kode Etik Jurnalistik yang telah ditetapkan, karena Kode Etik Jurnalistik mengatur pekerjaan seorang jurnalis. Kode Etik Jurnalistik ini sangat berpengaruh pada keindependensian seorang jurnalis, karena sikap independensi ini terkadang diabaikan, sebab adanya beberapa tekanan dari pihak-pihak tertentu.

Jurnalis di Pondok Pesantren termasuk jurnalis pemula yang berada dalam pers Pondok Pesantren dan masih berstatus sebagai seorang santri. Jurnalis Pondok Pesantren pastinya mengelola medianya dengan bantuan serta adanya pengawasan dari lembaga itu sendiri, dan bermula dari sinilah seorang jurnalis Pondok Pesantren sering dianggap tidak independen karena berada di bawah naungan Pondok Pesantren yang ditempati. Dan berangkat dari sinilah perlu dilihat dan ditinjau apakah seorang jurnalis di Pondok Pesantren bersikap independen atau tidak dalam mengangkat atau mencari sebuah berita, apalagi yang sifatnya negatif bagi Pondok Pesantren yang ditempati. Karena pada dasarnya jurnalis Pondok Pesantren juga bertugas menuliskan berita yang berfungsi sebagai kontrol sosial Pondok Pesantren.

Menyebarkan berita atau informasi yang tidak sesuai fakta tentunya sangat di larang karena itu sebuah kebohongan, seperti yang terdapat di dalam Kode Etik Jurnalistik tidak di perbolehkan menyiarkan informasi yang dusta ataupun fitnah, dan perkataan ini selaras dengan Al-quran surah Ali 'Imran ayat 104 :



Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Al- 'Imran:104).²

Pada umumnya Pondok Pesantren memiliki media berupa cetak atau online dan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki keduanya, salah satunya media cetak. Sebenarnya, media cetak ini belum sebesar media cetak pada umumnya. Namun para jurnalis tetap dituntut untuk melaksanakan tugas sebaik mungkin dan menerapkan prinsip-prinsip seorang jurnalis. Dan dari sini juga perlu dilihat apakah media yang masih belum memiliki kekuatan besar serta meluas dan juga di bawah naungan Pondok Pesantren, tetap menjalankan keindependensiannya sebagai seorang jurnalis atau tidak.

²Al-Qur'an, 3:104.

Seperti halnya jurnalis media cetak yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, yakni Media Informasi Santri (MEDIS) dan Zahira. Media cetak ini ditata oleh santri dan jurnalisnya pun dari santri yayasan Pondok Pesantren Darussalam yang hakikatnya mereka mengikuti intruksi dari atasan dalam segala hal yang dilakukan.

Dari keseluruhan berita yang pernah diterbitkan media cetak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, tidak ada berita berat (*hardnews*). Berita yang sering diterbitkan kebanyakan, berita ringan (*softnews*).³ Padahal sejatinya, banyak sekali berita yang dapat diangkat oleh jurnalis di Pondok Pesantren seperti halnya kurangnya fasilitas, pelanggaran, keadilan dan lain sebagainya. Untuk itu perlu dilihat apakah dengan tetap di bawah naungan Pondok Pesantren, seorang jurnalis di media Pondok Pesantren ini tetap memiliki sikap independen selama menjalankan tugasnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitiannya adalah:

Bagaimana independensi jurnalis media cetak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?

C. Masalah Peneliti

Masalah penelitian ini diarahkan sesuai dengan latar belakang penelitian ini, yakni:

³ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 56.

Untuk mengetahui apakah jurnalis media cetak Pondok Pesantren sudah bersikap independen dalam pemberitaannya.

D. Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian ini diarahkan sesuai dengan fokus penelitiannya yakni:

Untuk mengetahui apakah jurnalis media Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah bersikap independen dalam menjalankan tugasnya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkhusus pada bidang Jurnalistik. Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam meneliti perkembangan permasalahan dalam bidang komunikasi media massa, khususnya media cetak yang berkaitan dengan sikap independen seorang jurnalis atau penelitian sejenis.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi keilmuan pada media massa terkait, ataupun yang lain. Peneliti berharap, hasil penelitian ini digunakan sebaik mungkin untuk kemajuan jurnalis dalam keindependensiannya ketika mencari berita yang akurat, begitu juga dengan jurnalis media Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

F. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah yang akan di uraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Independensi

Independensi adalah keadaan yang tidak bergantung kepada orang lain, tidak di bawah kekuasaan atau pengaruh orang lain.⁴

2. Jurnalis/Wartawan/Reporter

Jurnalis adalah setiap orang yang berurusan dengan warta atau berita. Jurnalis adalah orang yang melakukan pekerjaan kejournalisan yang berupa kegiatan/usaha yang sah berhubungan dengan perkumpulan, pengolahan dan penyiaran dalam bentuk berita, pendapat, ulasan, gambar-gambar dan sebagainya, dalam bidang komunikasi massa.⁵ Sedangkan wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya.⁶ Reporter adalah penyusun laporan; wartawan.⁷

⁴ Wika Dhamayanti, Dadan Anugerah, & Dyah Rahmi Astuti, "Penerapan Sikap Independensi pada Wartawan Pers Mahasiswa di Kota Bandung". *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 1(2018),3.

⁵ Muzakkir, *Etika Jurnalistik Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media* (Jakarta: Kencana, 2020), 36.

⁶ Nadia Desti Manika, Imron Rosyidi, Enjang Muhaemin, "Strategi Wartawan Online dalam Mencegah Berita Hoax". *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3 (2018), 44.

3. Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber pesan (perusahaan media) kepada penerima pesan (khalayak).⁸

4. Pondok Pesantren

Secara akademik, pesantren sering disandingkan dengan kata pondok. Kata “pesantren” dimaknai sebagai “tempat belajar para santri”, sedangkan pondok diartikan sebagai “rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu”. Secara terminology, istilah pesantren didefinisikan sebagai “*a place where santri (student) live*”, sedangkan Abdurrahman Mas’oed menulis, *the word pesantren stems from “santri” which means one who seeks Islamic knowledge. Usually the word pesantren refers to a place where the santri dovetes most of his or her time to live in and acquire knowledge.*⁹

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995), 836.

⁸ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 29.

⁹ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2014), v.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Adapun beberapa pembahasan teori yang akan dijadikan landasan, dalam melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Independensi jurnalis

Independen berarti punya kewenangan sendiri, mandiri, percaya diri, dan tidak butuh uang atau apapun untuk hidup. Sedangkan sebagai kata benda, independensi merupakan sebuah makna dalam urusan politik tidak memihak, atau bisa dikatakan bahwa independensi merupakan sikap tidak partisan.¹⁰

Wartawan dalam pengertian sederhana adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik.¹¹ Wartawan adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik yaitu mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi kepada khalayak secara teratur. Jurnalis adalah setiap orang yang berurusan dengan warta atau berita. Jurnalis adalah orang yang melakukan pekerjaan kejournalisan, yang berupa kegiatan/usaha yang sah berhubungan dengan perkumpulan, pengolahan dan penyiaran dalam

¹⁰ Tisa Ariska, Dadan Anugrah, Paryati, "Penerapan Prinsip Independensi di Kalangan Wartawan Foto Kota Bandung". *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 2,(2019), 6.

¹¹ Tisa Ariska, Dadan Anugrah, Paryati, *Penerapan Prinsip Independensi.....*, 3.

bentuk berita, pendapat, ulasan, gambar-gambar dan sebagainya dalam bidang komunikasi massa.¹²

Jadi independensi jurnalis dapat diartikan sebagai, seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik, dengan tidak memihak atau bergantung kepada organisasi, kelompok, instansi, atau individu.

Adapun beberapa hal yang dapat menjaga seorang jurnalis tetap memiliki sikap independen dengan prinsip independensi, yakni:

a. Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik sangat dibutuhkan untuk mengatur sikap wartawan dalam mencari dan mengumpulkan berita. Berikut adalah 11 pasal dalam Kode Etik Jurnalistik.

- 1) Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak bertindak buruk.
- 2) Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan jurnalistik.
- 3) Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberikan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dengan opini yang menghakimi, serta menetapkan atas praduga tak bersalah.
- 4) Wartawan Indonesia tak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.

¹² Muzakkir, *Etika Jurnalistik Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media* (Jakarta: Kencana, 2020), 36.

- 5) Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
- 6) Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.
- 7) Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitasnya maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “of the record” sesuai dengan kesepakatan.
- 8) Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
- 9) Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
- 10) Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar dan atau pemirsa.

11) Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara profesional.¹³

b. Elemen jurnalisme

Dalam buku Prinsip-Prinsip Jurnalistik Bill Kovach dan Tom Rosinstiel menjelaskan tentang elemen jurnalisme, yakni:

1) Kebenaran

Masyarakat butuh prosedur dan proses guna mendapatkan apa yang disebut kebenaran. Sebagai contoh tabrakan lalulintas. Hari pertama wartawan memberitakan kecelakaan itu: dimana, jam berapa, jenis kendaraannya apa, nomor polisi berapa, korbannya bagaimana. Hari kedua berita itu mungkin ditanggapi oleh pihak lain. Mungkin polisi, mungkin keluarga korban, mungkin ada koreksi. Maka pada hari ketiga koreksi itulah yang diterbitkan. Ini juga bertambah ketika ada pembaca, atau ada tanggapan lewat kolom opini. Demikian seterusnya.

2) Bertanya

“Kepada siapa wartawan harus menempatkan loyalitasnya? Pada perusahaannya? Pada pembacanya? Atau pada masyarakat?”

Pertanyaan ini penting karena sejak 1980 banyak wartawan Amerika yang berubah jadi orang bisnis. Sebuah

¹³ Mutiawati, “Prinsip-Prinsip Jurnalistik”. *An-Nadwah*, 25, (2019), 159-160.

survey menemukan separuh wartawan Amerika menghabiskan setidaknya sepertiga waktu, mereka buat urusan manajemen ketimbang jurnalisme. Ini memperlihatkan karena wartawan punya tanggung jawab sosial yang tak jarang bisa melangkahi kepentingan perusahaan dimana mereka bekerja. Walaupun demikian, disini uniknya, tanggung jawab itu sekaligus adalah sumber dari keberhasilan perusahaan mereka. Perusahaan media yang mendahulukan kepentingan masyarakat, justru lebih menguntungkan ketimbang yang hanya mementingkan bisnisnya sendiri.

3) Disiplin dalam Jurnalisme Verifikasi

Disiplin mampu membuat wartawan menyaring desas-desus, gosip, ingatan yang keliru, manipulasi, guna mendapatkan informasi yang akurat. Disiplin verifikasi inilah yang membedakan jurnalisme dengan hiburan, propaganda, fiksi atau seni.

Kovach dan Rosenstiel menawarkan lima konsep dalam verifikasi seperti berikut:

- a) Jangan menambah atau mengarang apa pun.
- b) Jangan menipu atau menyesatkan pembaca, pemirsa, maupun pendengar.
- c) Bersikaplah setransparan dan sejujur mungkin tentang metode dan motivasi anda dalam melakukan reportase.

d) Bersandarlah terutama pada reportase anda sendiri.

e) Bersikap rendah hati.

4) Independensi

Wartawan boleh mengemukakan pendapatnya dalam kolom opini (tidak dalam berita). Mereka tetap dibilang wartawan walau menunjukkan sikapnya dengan jelas.

Kalau begitu, wartawan boleh tak netral? Menjadi netral bukanlah prinsip dasar jurnalisme. Prinsipnya, wartawan harus bersikap independen terhadap orang-orang yang mereka liput. Jadi, semangat dan fikiran untuk bersikap independen ini lebih penting ketimbang netralitas. Namun, wartawan yang beropini juga tetap harus menjaga akurasi dari data-datanya. Mereka harus tetap melakukan verifikasi, mengabdikan pada kepentingan masyarakat, dan memenuhi berbagai ketentuan lain yang harus ditaati seorang wartawan.

5) Memantau Kekuasaan dan Menyambung Lidah Mereka yang Tertindas

Memantau kekuasaan bukan berarti melukai mereka yang hidup nyaman. Memantau kekuasaan dilakukan dalam kerangka ikut menegakkan demokrasi. Salah satu cara pemantauan ini adalah melakukan *investigative reporting*.

6) Jurnalisme Sebagai Forum Publik

Zaman dahulu banyak surat kabar yang menjadikan ruang tamu mereka sebagai forum publik, di mana orang-orang bisa datang, menyampaikan pendapat, kritik dan sebagainya. Di sana juga di sediakan cerutu serta minuman.

Logikanya, manusia itu punya rasa ingin tahu yang alamiah. Bila media melaporkan, katakanlah dari jadwal-jadwal acara hingga kejahatan publik hingga timbul suatu trend sosial, jurnalisme ini menggelitik rasa ingin tahu orang banyak. Ketika mereka bereaksi terhadap laporan-laporan itu maka masyarakatpun dipenuhi dengan komentar. Mungkin lewat program telepon di radio, lewat *talk show* di televisi, opini pribadi, surat pembaca, ruang tamu surat kabar, dan sebagainya.

Pada gilirannya, komentar-komentar ini didengar oleh para politis dan birokrat yang menjalankan roda pemerintahan. Memang tugas merekalah untuk menangkap aspirasi masyarakat. Dengan demikian fungsi jurnalisme sebagai forum publik sangatlah penting, karena seperti zaman Yunani kuno, lewat forum inilah demokrasi ditegakkan.

7) Jurnalis Harus Memikat Sekaligus Relevan

Ironisnya, dua faktor ini justru sering dianggap dua hal yang bertolak belakang. Laporan yang memikat dianggap

laporan yang lucu, sensasional, menghibur, dan penuh tokoh selebritis tetapi laporan yang relevan dianggap kering, angka-angka, dan membosankan. Padahal bukti-bukti cukup banyak, bahwa masyarakat mau keduanya. Orang membaca berita olahraga tetapi juga berita ekonomi orang baca resensi buku tetapi juga mengisi teka-teki silang.

8) Kewajiban Wartawan Menjadikan Beritanya Proposional dan Komprehensif

Banyak surat kabar yang menyajikan berita yang tak proposional. Judul-judulnya sensasional, penekanannya pada aspek yang emosional. Surat kabar macam ini sering tidak proposional dalam pemberitaannya.

9) Wartawan Harus Mendengar Hati Nuraninya Sendiri

Membolehkan tiap individu wartawan menyuarakan hati nurani pada dasarnya membuat urusan manajemen jadi lebih kompleks, tetapi tugas setiap redaktur untuk memahami persoalan ini. Mereka memang mengambil keputusan final tetapi mereka harus senantiasa membuka diri agar tiap orang yang hendak memberi kritik atau komentar bisa datang langsung mereka.¹⁴

¹⁴ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 44-51.

c. Karakteristik Jurnalis

Bagi mereka yang tidak berprofesi sebagai jurnalis, pemahaman karakteristik jurnalis perlu diperhatikan mengingat profesi ini memiliki gaya yang berbeda. Adapun karakteristik jurnalis secara umum sebagai berikut:

1) Jurnalis selalu kritis dan ingin tahunya tinggi

Jurnalis dikenal tidak cepat puas dengan materi informasi dari narasumber. Biasanya ia akan mencari informasi lain dari narasumber berita lainnya.

2) Jurnalis senang membuat berita komprehensif

Ini merupakan wujud dari sikap kritis jurnalis. Berita komprehensif adalah berita yang ditulis secara lengkap dan berbagai sudut pandang. Ada keinginan wartawan untuk memuaskan khalayak. Membuat berita yang mendalam berarti membuat karya jurnalistik yang baik.

3) Jurnalis senang membuat berita eksklusif

Berita eksklusif adalah berita yang lain dari yang lain. Ini adalah efek dari kompetisi jurnalistik. Setiap jurnalis berupaya membuat berita yang berbeda dengan jurnalis lainnya. Maka jangan heran jika tengah malam jurnalis menelepon narasumber untuk mengonfirmasi jawaban atas informasi yang baru diperoleh.

4) Jurnalis bersifat noprotokoler

Jurnalis dalam melakukan profesinya lebih suka menghindari hal-hal yang bersifat formalitas dan protokoler. Itulah sebabnya jangan menetapkan aturan yang kaku untuk jurnalis.

5) Jurnalis adalah orang yang sibuk tetapi tidak terkait jam kerja

Jurnalis sibuk karena dikejar *deadline*, jurnalis tidak mempunyai jam kerja tetap mengingat tugasnya mencari berita.

6) Jurnalis cenderung membela mereka yang tertindas

Tidak bisa dipungkiri, jurnalis secara emosional lebih banyak memberikan pihak yang “tertindas”. Misalnya, jika terjadi unjuk rasa karyawan, maka jurnalis akan lebih banyak mengekspos penderitaan karyawan.¹⁵

2. Ukuran independensi

Mengukur independensi bukanlah suatu hal sederhana, karena sikap independensi dapat di lihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Maka untuk mengukur suatu sikap independensi bisa di lihat pada Kode Etik Jurnalistik versi Aliansi Jurnalis Independen (AJI):

- a. Jurnalis menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.

¹⁵ Asti Musman & Nadi Mulyadi, *Jurnalisme Dasar* (t.tp: Anak Hebat Indonesia, 2017), 10.

- b. Jurnalis senantiasa mempertahankan prinsip-prinsip kebebasan dan keberimbangan dalam peliputan dan pemberitaan serta kritik dan komentar.
- c. Jurnalis memberi tempat bagi pihak yang kurang memiliki daya dan kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya.
- d. Jurnalis hanya melaporkan fakta dan pendapat yang jelas sumbernya.
- e. Jurnalis tidak menyembunyikan informasi penting yang perlu diketahui masyarakat.
- f. Jurnalis menggunakan cara-cara yang etis untuk memperoleh berita, foto dan dokumen.
- g. Jurnalis menghormati hak narasumber untuk memberi informasi latar belakang, *off the record*, dan embargo.
- h. Jurnalis segera meralat setiap pemberitaan yang diketahuinya tidak akurat.
- i. Jurnalis menjaga kerahasiaan sumber informasi konfidensial, identitas korban kejahatan seksual, dan pelaku tindak pidana di bawah umur.
- j. Jurnalis menghindari kebencian, prasangka, sikap merendahkan, diskriminasi, dalam masalah suku, ras, bangsa, politik, cacat/sakit jasmani, cacat/sakit mental atau latar belakang sosial lainnya.
- k. Jurnalis menghormati privasi, kecuali hal-hal itu bisa merugikan masyarakat.

- l. Jurnalis tidak menyajikan berita dengan mengumbar kecabulan, kekejaman kekerasan fisik dan seksual.
- m. Jurnalis tidak memanfaatkan posisi dan informasi yang dimilikinya untuk mencari keuntungan pribadi.
- n. Jurnalis tidak dibenarkan menerima sogokan.
- o. Jurnalis tidak dibenarkan menjiplak.
- p. Jurnalis menghindari fitnah dan pencemaran nama baik.
- q. Jurnalis menghindari setiap campur tangan pihak-pihak lain yang menghambat pelaksanaan prinsip-prinsip di atas.
- r. Kasus-kasus yang berhubungan dengan kode etik akan diselesaikan oleh Majelis Kode Etik.¹⁶

3. Media

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.¹⁷ Media adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber pesan (perusahaan media) kepada penerima pesan (khalayak).¹⁸ Adapun media terbagi menjadi dua, yakni:

a. Media Cetak

Media cetak tergolong jenis media massa yang pertama.

Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak. Jenis media cetak yang beredar di masyarakat

¹⁶ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 141.

¹⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995), 640.

¹⁸ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 29.

sangat beragam. Jenis media cetak dapat diklarifikasikan sebagai berikut:¹⁹

1) Surat Kabar

Surat kabar merupakan media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya.

Dari segi ukurannya, ada surat kabar yang terbit dalam bentuk *plano* dan ada pula yang terbit dalam bentuk *tabloid*. Sementara, dari segi isinya, dapat dibedakan atas dua macam, yaitu: *pertama*, surat kabar yang sifatnya umum: isinya terdiri atas berbagai macam informasi untuk masyarakat umum, dan *kedua*, surat kabar yang sifatnya khusus: isinya memiliki khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula, misalnya surat kabar untuk pedesaan, surat kabar untuk wanita, dan semacamnya.

Dan berikut adalah beberapa medium menurut Agge, untuk mengemban fungsi utama dan sekunder. Fungsi utama surat kabar terdiri atas tiga hal berikut:

- a) Menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia.

¹⁹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 33.

- b) Mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita.
- c) Menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media.²⁰

Yang selanjutnya sebagai fungsi sekunder, yakni:

- a) Untuk mengkampanyekan proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
- b) Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun dan cerita-cerita khusus.
- c) Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah.
- d) Menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.²¹

2) Tabloid

Tabloid adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual maupun penunjang bagi bidang profesi atau gaya hidup tertentu. Tabloid biasanya memiliki kedalaman informasi dan ketajaman analisis dalam penyajian berita. Tabloid pada umumnya terbit mingguan. Format tabloidpun relatif berbeda dari surat kabar maupun majalah. Tabloid yang kini beredar lebih banyak mengacu pada penyajian informasi

²⁰ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 33.

²¹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar....*, 34.

yang bersifat *segmented*, berorientasi pada bidang profesi atau gaya hidup tertentu, seperti ekonomi, keuangan, tenaga kerja, peluang usaha, kesehatan, ibu dan anak, dan sebagainya.²²

3) Majalah

Majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi (berupa fakta dan peristiwa) secara lebih mendalam dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama. Majalah dapat diterbitkan secara mingguan, dwi mingguan, bulanan, bahkan dwi atau triwulan.²³

b. Media Elektronik

Media elektronik merupakan salah satu jenis media massa yang memiliki kekhususan. Kekhususannya terletak pada dukungan elektronik dan teknologi yang menjadi ciri dan kekuatan dari media berbasis elektronik. Dukungan elektronik ini pula yang membedakannya dengan media cetak. Salah satu kelebihan media elektronik adalah sifatnya yang *real time*, disiarkan secara langsung saat kejadian berlangsung.²⁴ Adapun beberapa beberapa jenis media elektronik yakni:

1) Radio

Radio merupakan media komunikasi yang bersifat *auditif* (dengar) dengan penyajian berita yang mengandalkan sistem gelombang elektronik. Kecepatan merupakan ciri

²² Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 35.

²³ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar.....*, 35

²⁴ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar.....*, 37.

utama media elektronik berbentuk radio. Penyebaran informasi dan berita melalui radio dapat berlangsung cepat dan lebih luas.²⁵

2) Televisi

Televisi merupakan media komunikasi yang bersifat *audio visual* (dengar lihat) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dan kenyataan. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar, televisi lebih menarik dari pada radio. Dampak pemberitaan melalui televisi bersifat *power full*, karena melibatkan aspek suara dan gambar sehingga lebih memberi pengaruh yang kuat kepada pemirsa.²⁶

3) Film

Film, juga dikenal sebagai *movie*, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena *phi*. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Adapaun film dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.²⁷

²⁵ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 37.

²⁶ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar.....*, 39.

²⁷ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar.....*, 40.

c. Media Online

Media online dapat disamakan dengan pemanfaatan media dengan menggunakan perangkat internet. Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media online sebagai salah satu jenis media massa yang tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat mulai dan sedang menggemari media *online*.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Permasalahan yang penulis angkat mengenai “Independensi Jurnalis Media Pondok Pesantren Darussalam Blokagung” dan lebih terfokus mengenai independensi seorang jurnalis pada media cetak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Penelitian ini bukanlah yang pertama, melainkan sekian dari penelitian yang membahas tentang independensi jurnalis. Berdasarkan pencarian yang penulis lakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil yang diteliti oleh penulis adalah:

1. Penelitian yang berjudul “Independensi Wartawan Televisi Kampus (Studi Deskriptif Pola Kerja Wartawan Tv Suara Mahasiswa).” yang ditulis oleh Fantria Ayuning Dwinita R. mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana independensi wartawan tv

²⁸ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*...., 41.

suara mahasiswa dilihat dari pola kerjanya yang mencakup praproduksi, produksi dan pasca produksi. Lebih rinci, poin independensi dapat dilihat dari tiga hal yaitu tidak ada intervensi, akurat dan berimbang. Landasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan Kode Etik Jurnalistik Televisi yang berkaitan dengan independensi mencakup tiga poin yaitu tidak ada intervensi, akurat dan berimbang. Penelitian ini menjelaskan tentang sejauh mana independensi wartawan tv Suara Mahasiswa dilihat dari pola kerja. Antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti meneliti tentang penerapan prinsip independen. Dan perbedaanya penelitian ini membahas tentang independensi dari segi mencari dan mengangkat berita, serta orisinalitas yang lain adalah tempat penelitian, peneliti meneliti jurnalis atau wartawan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, dan dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang penerapan prinsip independensi di wartawan tv kampus.

2. Penelitian yang berjudul “Independensi Wartawan Media Online Dalam Reportase Reuni Aksi Damai 212” yang ditulis oleh Yuliasih mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018 M/1439 H. Wartawan media online (detik.com) menjaga akurasi, baik berita yang sifatnya pernyataan maupun yang sifatnya peristiwa, termasuk menjaga kredibilitas dan independensinya dalam meliput

peristiwa Reuni Aksi Damai 212. Penelitian ini membahas tentang wartawan detik.com memaknai independensi sebagai suatu hal yang penting dalam menjaga objektivitas dan keberimbangan dalam membuat berita. Dalam menjaga independensinya, wartawan online menunjukkan dengan sikap tidak menerima pemberian amplop dari narasumber. Hal ini juga didukung dengan pengetahuan yang mumpuni wartawan media online mengenai prinsip independensi. Antara peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya yakni sama-sama meneliti mengenai independensi yang dilakukan oleh wartawan. Dan perbedaannya Penelitian ini membahas tentang seberapa besar independensi jurnalis media di Pondok Pesantren dalam mengangkat berita yang tidak hanya bersifat *soft news*, serta orisinalitas yang lain adalah tempat penelitian tempat penelitian, peneliti meneliti jurnalis atau wartawan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, dan dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang wartawan media online dalam reportase reuni aksi damai 212.

3. Penelitian yang berjudul “Independensi Wartawan Media Online Dalam Reportase Aksi Mahasiswa tolak RUU KUHP 23-24 September 2019” yang di tulis oleh Milah Juwita mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2020 M / 1441. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman, pemaknaan dan juga pengalaman wartawan Tribun Jabar dalam

reportase Aksi Mahasiswa Tolak RUU KUHP. Antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai independensi wartawan. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang seberapa besar independensi jurnalis media di Pondok Pesantren dalam mengangkat berita yang tidak hanya bersifat *soft news*, dan pembeda yang lain yakni objek penelitian. Penelitian ini, meneliti jurnalis atau wartawan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, dan dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang Independensi Wartawan Media Online Dalam Reportase Aksi Mahasiswa Tolak RUU KUHP 23-24 September 2019.

4. Penelitian yang berjudul “Menakar Netralitas Dan Independensi Media Massa Terhadap Kebijakan Publik (Studi Kasus Surat Kabar Palopo Pos dan Koran Seru!YA” yang ditulis oleh Linda Mustika mahasiswa Jurusan Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN PALOPO 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejauh mana media cetak Palopo Pos Dan Seru!YA bersikap netral dan independen dalam menyajikan informasi mengenai kebijakan publik.

Tabel 2.1 Penelitian Sejenis

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Fokus Penelitian	Persamaan	Orisinalitas
1.	Fantria	Penelitian ini	meneliti tentang	Penelitian ini

	<p>Ayuning Dwinita R, 2020</p> <p>Independensi</p> <p>Wartawan Televisi Kampus (Studi Deskriptif Pola Kerja Wartawan Tv Suara Mahasiswa)</p> <p>.</p>	<p>bertujuan untuk mengetahui sejauh mana independensi wartawan tv Suara Mahasiswa dilihat dari pola kerjanya yang mencakup pra produksi, produksi dan pasca produksi. Lebih rinci, point independensi dapat dilihat dari tiga hal yaitu tidak ada intervensi, akurat dan berimbang. Landasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan Kode Etik Jurnalistik Televisi yang berkaitan dengan independensi mencakup tiga poin yaitu tidak</p>	<p>penerapan prinsip independens</p>	<p>membahas tentang independensi dari segi mencari dan mengangkat berita, dan orisinalitas yang lain adalah tempat penelitian tempat penelitian</p>
--	---	---	--------------------------------------	---

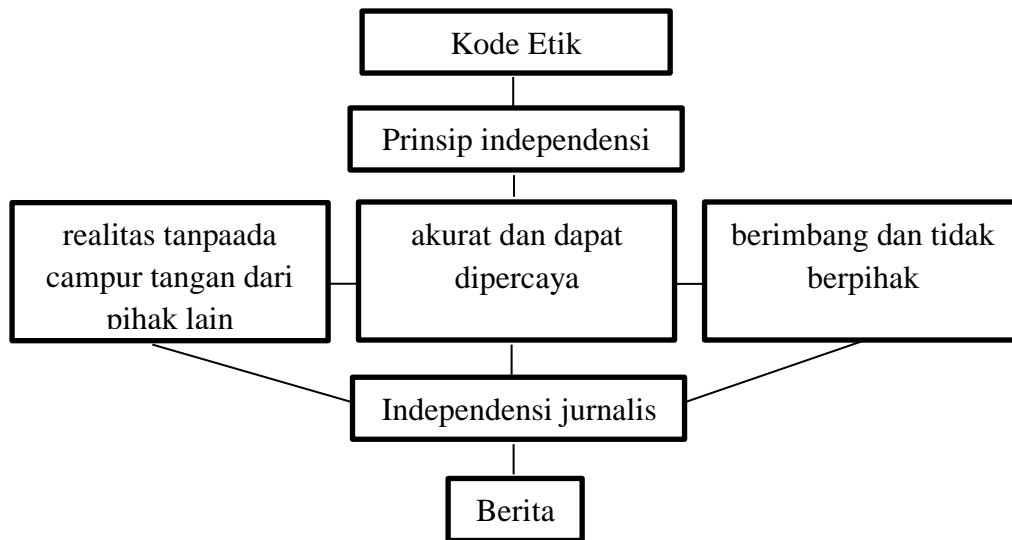
		ada intervensi, akurat dan berimbang.		
2.	Yuliasih, 2018 Independensi Wartawan Media Online Dalam Reportase Reuni Aksi Damai 212	Wartawan media online (detik.com) menjaga akurasi, baik berita yang sifatnya pernyataan maupun yang sifatnya peristiwa, termasuk menjaga kredibilitas dan independensinya dalam meliput peristiwa Reuni Aksi Damai 212. Wartawan detik.com memaknai independensi sebagai suatu hal yang penting dalam menjaga objektivitas dan keberimbangan dalam membuat berita. Dalam menjaga independensinya,	sama-sama meneliti mengenai independensi yang dilakukan oleh wartawan	Penelitian ini membahas tentang seberapa besar independensi jurnalis media di Pondok Pesantren dalam mengangkat berita yang tidak hanya bersifat <i>soft news</i> , dan orisinalitas yang lain adalah tempat penelitian tempat penelitian

		wartawan online menunjukkan dengan sikap tidak menerima pemberian amplop dari narasumber. Hal ini juga didukung dengan pengetahuan yang mumpuni wartawan media online mengenai prinsip independensi.		
3.	Milah Juwita, 2020 Independensi Wartawan Media Online Dalam Reportase Aksi Mahasiswa Tolak RUU KUHP 23-24 September	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman, pemaknaan dan juga pengalaman wartawan Tribun Jabar dalam reportase Aksi Mahasiswa Tolak RUU KUHP.	sama-sama meneliti mengenai seorang wartawan atau jurnalis	Penelitian ini membahas tentang seberapa besar independensi jurnalis media di Pondok Pesantren dalam mengangkat berita yang tidak hanya bersifat <i>soft news</i> , dan orisinalitas yang lain adalah tempat penelitian tempat penelitian

	2019			
4	Linda Mustika, 2018 Menakar Netralitas Dan Independen si Media Massa Terhadap Kebijakan Publik (Studi Kasus Surat Kabar Palopo Pos dan Koran Seru!YA”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejauh mana media cetak Palopo Posa dan Seru!YA bersikap netral dan independen dalam menyajikan informasi mengenai kebijakan publik.	Sama dalam meneliti independensi dan objeknya pada media cetak	Penelitian ini membahas tentang seberapa besar independensi jurnalis media di Pondok Pesantren dalam mengangkat berita yang tidak hanya bersifat <i>soft news</i> , dan orisinalitas yang lain adalah tempat penelitian tempat penelitian

C. Alur Pikir Peneliti

Alur pikir penelitian atau kerangka konseptual ini merupakan suatu pemikiran peneliti tentang penelitian yang akan diteliti yaitu. Berikut adalah bentuk dari kerangka konseptual.

Bagan 2.1**Kerangka Konseptual**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Riset (penelitian) berarti “*to search for, to find*”.²⁹ Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.³⁰

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandas pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³¹ Sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini digunakan karena menemukan inti dari suatu masalah yang sesuai dengan data yang didapat berupa pengamatan, fakta serta hasil dari wawancara bersama narasumber yang merupakan jurnalis media Pondok Pesantren.

²⁹ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

³⁰ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*...., 56.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, cv, 2015), 7.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

lokasi peneliti menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak dilakukan.³²

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, yakni pada media cetak yang beralamatkan di Dusun Blokagung, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan sejak april hingga selesainya skripsi ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (key instrument).

Dalam mengumpulkan data peneliti sebagai kuncinya, maka peneliti berperan secara maksimal dalam mengumpulkan data dan di dalam penelitian ini menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subyek secara terang-terangan.

D. Informan Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan jurnalis atau wartawan media cetak Pondok Pesantren Darussalam sebagai informan atau subyek peneliti. Data yang diperoleh penulis ini melalui hasil wawancara secara langsung dan tidak langsung kepada narasumber.

³² Muhammad Imam Khaudi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung, 2021), 33.

Disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive* adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sedangkan *snowball* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.³³

E. Data dan Sumber Data

Sumber data di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, atau objek penelitian. menggunakan teknik wawancara pada narasumber atau responden.

Data primer dalam penelitian ini yaitu salah satu jurnalis di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, karena jurnalis ini termasuk jurnalis yang sudah lama bergabung di media cetak Pondok Pesantren Darussalam.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta,cv, 2015), 218-219.

b. Sumber data sekunder

Sumber data skunder ini merupakan pelengkap keperluan data primer berupa dokumen atau arsip, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, serta dokumentasi berita yang telah dipublikasikan. Sumber data sekunder di ambil dari dokumen berita yang sudah pernah terbit berupa file jpg.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.³⁴

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., t.t), 147.

dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi, untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.³⁵

Ada tiga jenis observasi menurut Sanifah Faisal, yakni:

- a. Observasi Partisipatif dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- b. Observasi terus terang atau samar-samar dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih

³⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 65.

dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

- c. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.³⁶

2. Wawancara

Pengumpulan data selanjutnya dengan cara wawancara. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian.³⁷

Wawancara mendalam dapat dilakukan dalam tahap ini, wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk open-ended, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 104

³⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 61.

³⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., t.t), 126.

Wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto, manuskrip, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Apabila dibandingkan dengan metode pembangkitan yang lain, maka metode dokumentasi ini tidaklah terlalu sulit dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena apabila ada kekeliruan dalam pengambilan data, maka sumber datanya tetap ada atau sumber data tidak berubah dari awal sehingga memudahkan mengulangi pengambilan data. Kemungkinan adanya perubahan sumber data dikatakan kecil karena

³⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., t.t), 125.

dokumen merupakan benda mati yang tidak akan mungkin berubah dengan sendirinya.⁴⁰

G. Keabsahan Data

Keabsahan data di perlukan untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, maka dalam mengumpulkan data peneliti langsung turun kelapangan untuk mendapatkannya. Melacak kesesuaian hasil dari dokumentasi berita yang sudah terbit dan pengecekan anggota.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaa.⁴¹ Dalam teknik pemeriksaain ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴²

⁴⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 68.

⁴¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., t.t), 144.

⁴² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian.....*,115.

H. Analisis Data

Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Karena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna.⁴³

Dalam buku Analisis Data Kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁴⁴ Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁵

1. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan

⁴³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 74.

⁴⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data*.....,101.

⁴⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data*.....,101.

yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah teks naratif.

2. Redukasi data (data reduction)

Redukasi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada dasarnya reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Verifikasi Data/Interprestasi Data

Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

4. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.⁴⁶

⁴⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 101.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Media Informasi Santri (MEDIS)

a. Sejarah terbentuknya Media Informasi Santri (MEDIS)

Sejarah jurnalistik sudah sangatlah mendunia, yang diawali dari zaman nabi Nuh ketika mengutus seekor burung untuk melihat keadaan sekitar dan melihat adanya kemungkinan terdapat makanan diluar, hingga masuk kepada sejarah kerajaan Romawi yang memiliki Acta Diurna, dan setelah itu masuk ke Indonesia pada saat itu seorang wartawan digunakan sebagai alat perjuangan.

Gambar 4.1

Logo Media Informasi Santri (MEDIS)



Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya jurnalistik adalah media tulis yang sudah ada sejak lama. Begitu juga di bumi Darussalam. Bermula dari tahun 2009 saat malam hari raya Idul Adha kala itu media tulis di Blokagung mulai menunjukkan

taringnya dengan tampilan sederhana bernama MEDIS red: Media Informasi Santri, pertama kami muncul menjadi wadah bagi para legendaris. Disusul dengan hal tersebut di tahun 2010 Radar Banyuwangi mengadakan event ranko bagi para siswa tingkat SLTA, melalui MEDIS mewakili Sekolah Menengah Atas (SMA) Darussalam mengikuti ajang bergengsi tersebut. Tanpa disangka-sangka para crew MEDIS ini meraih kategori The Best.⁴⁷

Gambar 4.2

Koran Media Informasi Santri



⁴⁷ t.p ,Buku Pedoman Media Kepenulisan Darussalam (t.tp: t.p., t.t), 1.

Kemudian seiring berkembangnya waktu layaknya para penulis Blokagung, kiranya membutuhkan wadah untuk melebarkan sayapnya. Oleh karenanya akhirnya sekitar tahun 2011 (menurut data yang ditemukan) dibuatlah Media Kepenulisan Darussalam (MKD). Sebelum jauh dari dinamakannya MKD tersebut, sebenarnya telah terdapat sebelumnya pada tahun 2008, bernama Ikatan Penulis Muda Darussalam (IPMD). Senada dengan bertambahnya tahun juga membuat biji yang tertanam menjadi tumbuh tanaman yang subur mewarnai taman, begitu juga media ini yang awalnya sekumpulan santri yang menerima tanggung jawab dalam seksi pers mading kemudian menjadi wadah bagi para pegiat karya tulis di Pondok Pesantren Darussalam putra dan tidak berhenti sampai situ, dari sinilah muncul tokoh alumni yang bergelut dalam dunia literasi.⁴⁸

Gambar 4.3

Logo Media Kepenulisan Darussalam (MKD)

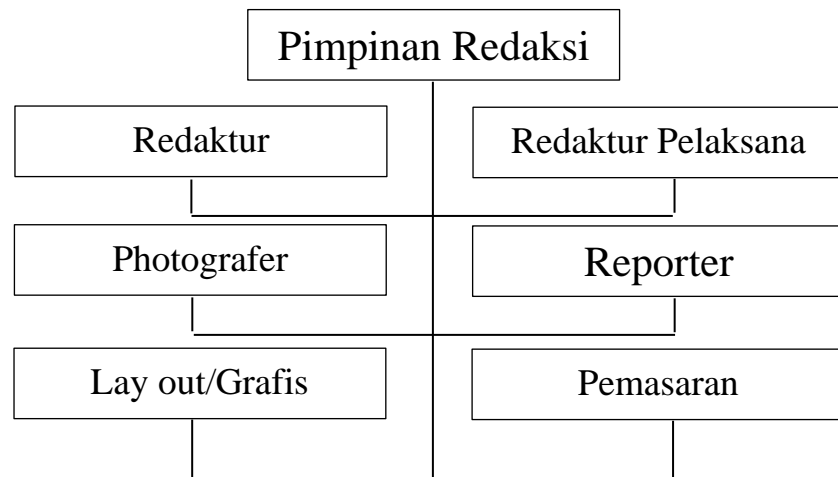


⁴⁸ t.p ,*Buku Pedoman Media Kepenulisan Darussalam* (t.tp: t.p., t.t), 1.

Adapun struktur Media Informasi Santri sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Media Informasi Santri (MEDIS)



Tugas pokok dan fungsi struktur MEDIS antara lain:

1. Pimpinan Redaksi
 - a. Bertanggung jawab atas segala berita dan penerbitan yang ada di koran.
 - b. Mengintruksikan, mengkoordinir, dan membagi job berita, seperti pembagian berita terhadap reporter serta mengarahkan ke narasumber yang jelas.
 - c. Mengawasi perkembangan kinerja seluruh anggota MEDIS.
 - d. Menandatangani keluar masuknya surat.

- e. Menjadwal dan memimpin rapat redaksi sebelum penerbitan

2. Redaktur

- a. Bertanggung jawab atas berita yang terkumpul dari reporter.
- b. Menyeleksi berita yang akan dimuat pada koran penerbitan.
- c. Mengetik berita yang telah diseleksi.
- d. Mengkonfirmasi hasil ketikan dan seleksi.
- e. Membantu kinerja pimred dan seluruh anggota MEDIS.

3. Redaktur Pelaksana

- a. Bertanggung jawab atas berita yang terkumpul dari reporter.
- b. Menyeleksi berita yang akan dimuat pada koran penerbitan.
- c. Mengetik berita yang telah diseleksi.
- d. Mengkonfirmasi hasil ketikan dan seleksi.
- e. Membantu kinerja pimred dan seluruh anggota MEDIS.

4. Reporter

- a. Menerima intruksi membuat berita dari pimred.
- b. Wawancara narasumber yang jelas dengan menemui secara langsung ataupun melalui media lain, seperti telephone dan E-mail.

- c. Memotret atau mencari dokumentasi objek berita yang akan diketik.
 - d. Menyelesaikan pengetikan berita sebelum jam 00:30 WIB.
 - e. Tidak menunda-nunda dalam pengetikan berita.
 - f. Dianjurkan mengetik berita sebelum malam penerbitan.
 - g. Berita yang diketik melebihi batas deadline maka akan diterbitkan di hari selanjutnya.
 - h. Apabila ada berita penting/berita utama yang tidak bisa diselesaikan sebelum deadline, maka reporter harus mempertimbangkan sesuai situasi, kondisi, toleransi, pantauan, dan jangkauan. Paling maksimal keterlambatan mengetik berita Jam 08:00 WIB.
5. Fotografer
- a. Mendokumentasi atau memotret acara, kegiatan, dan aktivitas yang akan menjadi berita.
 - b. Bertanggung jawab atas kamera yang dibawa.
 - c. Memotret sesuai kaidah 5W+1H.
 - d. Membantu kinerja pimred dan seluruh anggota MEDIS.
6. Layout/Grafis
- a. Bertanggung jawab atas karya yang telah diedit, dan diketik oleh redaktur dan redaktur pelaksana.
 - b. Melayout tata letak penempatan berita sesuai komposisi dari berita.

- c. Mengkonfirmasi hasil layout/desain pada pihak pemasaran.
- d. Membuat infografis apabila dibutuhkan, seperti ucapan selamat, pengumuman, pamflet iklan, kop koran, dll.
- e. Membantu kinerja pimred dan seluruh anggota MEDIS.

7. Pemasaran

- a. Bertanggung jawab atas penerbitan koran setiap Selasa dan Jum'at.
- b. Mencetak atau mengeprint koran sesuai dengan jumlah target pemasaran.
- c. Memasang dan menyebarkan hasil print out pada tempat yang telah ditentukan.
- d. Membantu kinerja pimred dan seluruh anggota MEDIS.⁴⁹

MEDIS ini berdiri di bawah lembaga Media Kepenulisan Darussalam, yang sebenarnya tidak hanya media cetak yang bernama MEDIS saja yang ada di bawah MKD tetapi masih ada beberapa media cetak lain. Dikarenakan MEDIS berada di bawah kelembagaan MKD maka ada beberapa program kerja yang terlaksana.

a. Program Yang Terlaksana

1. Mengganti personalia/struktur organisasi.
2. Membuat jadwal pelatihan skill anggota.

⁴⁹ t.p ,*Buku Pedoman Media Kepenulisan Darussalam* (t.tp: t.p., t.t), 12.

3. Pembenahan administrasi.
4. Merealisasikan AD/ART Media Kepenulisan Darussalam.
5. Rapat seluruh pimpinan redaksi media setiap satu bulan.
6. Rapat seluruh anggota Media Kepenulisan Darussalam setiap satu bulan.
7. Rapat redaksi setiap penerbitan media.
8. Mengadakan acara atau lomba setiap ulang tahun MKD.
9. Memberikan penghargaan pada pimred teladan.
10. Memberikan penghargaan pada anggota teladan.
11. Pemerataan job anggota di setiap media.
12. Mengadakan reformasi dan pelantikan Pimred.
13. Berlangganan majalah AULA.
14. Mengikuti setiap lomba atau event yang diselenggarakan oleh instansi luar.⁵⁰

b. Alamat redaksi MEDIS Darussalam Blokagung

Masjid Darussalam lantai II, lurus tangga utara Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur 6849. Info lainnya dapat diakses melalui email Koran MEDIS medis.darussalam@gmail.com situs web www.blokagung.net. Kritik dan saran bisa dikirim ke Redaksi MEDIS atau via E-Mail.

⁵⁰ t.p ,*Buku Pedoman Media Kepenulisan Darussalam* (t.tp: t.p., t.t), 6.

c. Susunan tim MEDIS Darussalam Blokagung

Anggota MEDIS ini berdiri dibawah lembaga MKD yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang terstruktur secara resmi, diantaranya:⁵¹

Pimpinan Redaksi	: Rifqi Al Madani
Redaktur	: Moch. Miftachul Farichin M. Arif Aulia Renaldy
Redaktur Pelaksana	: M. Ilyas Faisal Adam
Photografer	: Hamdan Yuwafi
Lay Out/Grafis	: Hamdan Yuwafi
Reporter	: Bahrudin Nafi'i Haidar Nahdly Muhammad Khanifudin Khamid Abil Husin Ar Rifa'I M. Khoirul Fahmi Ghani Saka A. Zildan Hafidz A.F Yusuf Valen Al Ghozali Fikrul Umam Al Hanif Ni'amulloh Mustofa Rizqi Abadi
Pemasaran	: Muh. Rendi Firman Firdaus

d. Isi/Konten MEDIS Darussalam Blokagung

Adapun beberapa kumpulan karya tulis yang dihasilkan oleh para penulis Media Informasi Darussalam yang akan di konsumsi para santri Pondok Pesantren Darussalam diantaranya:

- 1) Kegiatan mingguan
- 2) Event pondok
- 3) Hal-hal unik

⁵¹ t.p , *Buku Pedoman Media Kepenulisan Darussalam* (t.tp: t.p., t.t),

- 4) viral
- 5) pemasangan iklan
- 6) meme
- 7) ucapan
- 8) informasi

2. Zahira

a. Sejarah terbentuknya Zahira Darussalam Blokagung

Ikatan Penulis Muda Darussalam (IPMD) merupakan sebuah organisasi literasi yang berfungsi sebagai wahana pengembangan sekaligus wadah kepenulisan yang beranggotakan santri yang berada di bawah naungan Lembaga penerbitan dan humasy Pondok Pesantren Darussalam putri utara.

Gambar 4.4

Logo Ikatan Penulis Muda Darussalam (IPMD)



Selaras dengan adanya Ikatan Penulis Muda Darussalam (IPMD) maka timbullah suatu karya yang dihasilkan dan

dituangkan dalam karya tulis berupa Koran Zahira. Dilatar belakangi dari realisasi ide dan keinginan Dr. Nihayatul Wafiroh dalam mendirikan organisasi kepenulisan Darussalam Putri maka lahirlah Ikatan Penulis Muda Darussalam (IPMD) sebagai wadah sekaligus wahana aspirasi kepenulisan yang memayungi santriwati yang berminat dan berbakat dalam bidang literasi.⁵²

Gambar 4.5

Kop Koran Zahira



Ikatan Penulis Muda Darussalam (IPMD) yang sangat dekat hubungannya dengan Zahira, menaungi seluruh santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang ada di bagian luar maupun dalam.

Pada saat itu Zahira di pegang oleh bu Siti Aimah bersama yang lain. Ketika edisi pertama digarap, proses dari awal hingga akhir diambil alih oleh anggota IPMD yang tidak lain termasuk crew Zahira. setelah edisi pertama di terbitkan, bagian kepenulisan atau pengetikan, desain hingga selesai diserahkan kepada seksi penerbitan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

⁵² Arsip Dokumentasi profil Zahira

“ya kalau zaman saya itu, setelah edisi pertama keluar itu trus (lalu) diserahkan sama seksi penerbitan. Seksi penerbitannya itu saya sama ulfa, pokok dari mulai ngetik (mengetik), desain sampai selesai ya seksi penerbitan yang menegerjakan, dan setelah habis terbit langsung rapat redaksi”.⁵³

Pada perjalanannya, lembaga ini mengalami pasang surut dari beberapa kepengurusan dan hal itu pastilah berpengaruh pada karya yang dihasilkan. Setelah beberapa periode berlangsung IPMD sempat berhenti berproduksi, tetapi setelah itu berkat generasi-generasi baru yang unggul dalam bidangnya maka IPMD memulai lagi untuk berkarya. Hingga saat ini beberapa karya dari IPMD telah tersebar di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara baik bagian luar maupun dalam. Dan salah satunya adalah Koran Zahira yang saat ini sudah banyak dikenal hingga ke tangan-tangan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan banyak mendapatkan apresiasi.

⁵³Astro Wahyu Nuning, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung , 12 Juni 2022.

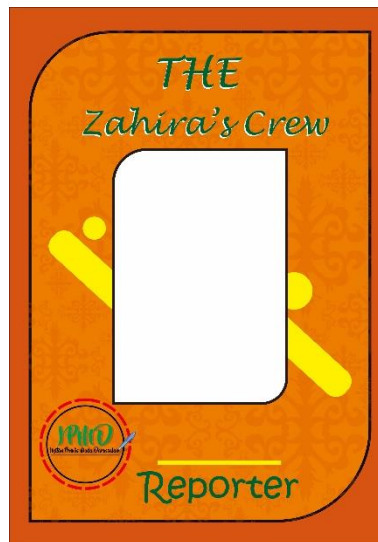
Gambar 4.6

Koran Zahira



Setiap kali setelah koran Zahira terbit pasti para anggotanya akan melaksanakan rapat redaksi, mengevaluasi apa yang harus dibenahi dan apa yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Terkadang koran Zahira terbit tidak tepat waktu dikarenakan ada beberapa kendala seperti, komputer yang kurang bersahabat dan kegiatan individu.

Gambar 4.7
Kartu Tanda Pengenal



Adapun visi dari Ikatan Penulis Muda Darussalam (IPMD) yaitu mencetak generasi santri literasi berintergritas cerdas dan berakhlak mulia sehingga mampu menjadi Sumber daya manusia berkualitas dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam, sedangkan misinya:

- 1) Menjadikan IPMD sebagai wadah dalam pengembangan kreatifitas bakat dan minat kepenulisan santri.
- 2) Menjalankan program kepenulisan IPMD secara konsisten.
- 3) Mengembangkan kreativitas, produktivitas, dan inovasi karya anggota IPMD.

- 4) Membangun dan menjaga hubungan kekeluargaan antar anggota IPMD.
- 5) Mengadakan pelatihan kepenulisan bagi para anggota IPMD dan santri.⁵⁴

Pada awalnya koran zahira mengkonsistenkan dirinya untuk sebisa mungkin terbit dua kali dalam seminggu yakni setiap hari selasa dan jumat, serta mengadakan pelatihan desain grafis, video, foto, dan kepenulisan dan akan diadakan evaluasi mingguan setiap malam jumat.

Sampai hari ini koran Zahira masih saja eksis, tetapi karena dirasa kurang maksimal dan merasa kualahan karena dalam waktu penerbitan yang dalam seminggu hadir dua kali untuk para pembaca, maka sampai hari ini koran zahira hanya terbit pada hari selasa dalam satu minggu.

b. Alamat redaksi Zahira Darussalam Blokagung

Sedangkan media cetak Zahira beralamatkan di Ruang Kerja lantai 1, kantor Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Jl. PP. Darussalam Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Info lainnya dapat diakses melalui email ipmddarussalamputriutara@gmail.com.

⁵⁴ Arsip Dokumentasi Profil Zahira

c. Susunan anggota Zahira Darussalam Blokagung

Media cetak bagian putri yakni koran Zahira yang di naungi oleh Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang berada di bawah lembaga publikasi dan humasy dalam wadah Ikatan Penulis Muda Darussalam (IPMD) memiliki struktur keanggotaan sebagai berikut:⁵⁵

Pimpinan Redaksi	: Eva Husnia Zein
Fotografer	: Naslia kauni Wandira Risma muvida
Editor Bahasa	: Amira Zakia
Lay Out/Grafis	: Nur Fitria Fatmawati
Reporter	: Siti Aisyah Nurul Hidayatun Nafi'ah Putri Handayani Handariyatul Masruroh Handariyatul Masruroh Indah Puspita Aril Oktavia Azka Salma Alvina Iza Lili Suryani Hirlina Nailul Muna

d. Isi Koran Zahira Darussalam Blokagung

Didalam Koran terdapat banyak hal yang dapat di bahas atau di beritakan kepada khalayak. Begitupun dengan Koran kecil Pondok Pesantren Darussalam ini. Ada beberapa kumpulan dari karya tulis yang di hasilkan para penulis-penulis muda Darussalam diantaranya:

⁵⁵ Anita Nur Baety, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung 07 Juni 2022.

- 1) Olahraga
- 2) Cerpen
- 3) Puisi
- 4) Kegiatan
- 5) Kesehatan
- 6) Opini
- 7) Artikel
- 8) Sharing

B. Verifikasi Data Lapangan

Sesuai yang tertulis pada Bab III bahwasannya peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data yakni melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan pada jurnalis media cetak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data dari penelitian yang diteliti.

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara secara langsung dan tidak langsung dikarenakan terbatasnya waktu, wilayah, serta alat komunikasi yang terbatas kepada narasumber yang merupakan anggota dari media cetak tersebut atau dari para pendahulu. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara baik dan teratur.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan media cetak Pondok Pesantren

Darussalam Blokagung secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan pada bulan April hingga bulan Juni awal. Setelah melakukan observasi maka dokumentasi diperlukan sebagai bukti yang nyata. Berikut adalah narasumber dari penelitian yang diteliti:

Tabel 4.1
Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	Eva Husnia Zein	24 th	Pemimpin Redaksi	Palembang
2.	Amira Zakia	20 Th	Editor Bahasa	Lubuk Linggau
3.	Aril Oktavia Riski Ramadhani	17 th	Reporter	Bali
4.	Naslia kauni Wandira	19 th	Sekretari dan Reporter	Bali
5.	M. Miftachul Farichin	19 Th	Redaktur	Banyuwangi
6.	Anita Nur Baety	22 th	Ketua Publikasi dan Humasy	Lampung
7.	Astro Wahyu Nuning	28 th	Alumni Pondok Pesantren Darussalam	Merauke

Pada Bab II dalam penelitian ini telah dipaparkan bahwasannya yang dapat mengukur seorang jurnalis dalam menjaga sikap independen dengan prinsip independensi yakni pada Kode Etik Jurnalistik pasal 1 yang

berbunyi “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak bertindak buruk”.

Selanjutnya pada elemen jurnalis nomor 5 tentang Independensi, wartawan boleh mengemukakan pendapatnya dalam kolom opini (tidak dalam berita). Menjadi netral bukanlah prinsip dasar jurnalisisme. Prinsipnya, wartawan harus bersikap independen terhadap orang-orang yang mereka liput.⁵⁶

Karakteristik jurnalis pada poin terakhir tentang seorang jurnalis cenderung membela mereka yang tertindas. Selaras dengan narasumber diatas maka jurnalis dalam independensinya sebagai berikut:

1. Wartawan Indonesia bersikap independen

Walaupun jurnalis Pondok Pesantren bukanlah jurnalis profesional tetapi seorang jurnalis harus tetap bersikap independen. Naslia Kauni Wandira selaku reporter koran Zahira Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mengatakan bahwasannya dalam menulis berita harus memperhatikan beberapa hal agar tidak beresiko.

“kalau mau mengangkat (ingin mengangkat) berita ya harus difikir-fikir dulu dari segala sudut pandang. Soalnya harus memikirkan resiko, dan sebagai santri harus pintar-pintar mengimbangi tulisan dan akhlak”⁵⁷

Seperti halnya Aril Oktavia Riski Ramadhani menunggu pembagian job berita agar tidak ada berita yang bertabrakan atau sama. Sejatinya sebagai seorang jurnalis bebas dalam mengangkat

⁵⁶ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 47.

⁵⁷ Naslia kauni Wandira, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung, 8 Juni 2022.

berita kapan saja dan dimana saja, sesuai sudut pandang penulis. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah bagaimana data yang didapat sesuai dengan data yang ada di lapangan tidak berupa manipulasi atau sebagainya dan dapat dipertanggung jawabkan ketika ada kekeliruan data.

“karena masih anggota baru, dan ilmunya belum banyak jadi ya menunggu instruksi dari atasan untuk job beritanya. Karena ya takutnya kalau udah (sudah) buat nanti sama kaya yang lain”⁵⁸

Anita Nur Baety mengatakan ada beberapa tema yang itu tidak dapat dijadikan bahan berita dan diekspos kepermukaan. Jika ada beberapa tema yang tidak boleh diangkat ke publik lalu bagaimana dengan kebebasan pers. Yang terpenting ditegaskan adalah kebebasan pers bukanlah hak milik wartawan atau pengelola media. Kebebasan media adalah hak milik publik yang harus diperoleh sebagai konsekuensi dari hak memperoleh informasi (*right to know*) dan hak menyampaikan pendapat (*right to express*).⁵⁹

Kebebasan pers adalah istilah yang menunjuk jaminan atas hak-hak warga memperoleh informasi sebagai dasar guna membentuk sifat dan pendapat dalam konteks sosial dan estetis yang untuk itu diperlukan media massa sebagai institusi kemasyarakatan.

“kalau memang ingin mengangkat berita yang sifatnya seperti kecelakaan di pondok ya boleh, tapi harus minta izin dulu apalagi sama pihak terkait, kalau udah (jika sudah) di beri izin tetapi dari pihak atasan tidak memberi izin karena ini ranahnya

⁵⁸ Aril Oktavia Riski Ramadhani, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung, 9 Juni 2022.

⁵⁹ Masduki, *Kebebasan Pers & Kode Etik Jurnalistik*, (Yogyakarta: Ull Press Yogyakarta, 2003), 7.

di pondok, jadi dari pada repotmending gak usah (lebih baik tidak)".⁶⁰

Wartawan adalah karyawan yang melakukan pekerjaan kewartawanan dengan pengumpulan, pengolahan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, ulasan, gambar dan lain-lain. Maka disini menekankan pada kata fakta dan pendapat, fakta yang ada harus di beritahukan serta pendapat seseorang juga dipertimbangkan. M. Miftahul Farichin mengatakan bahwa berhati-hati dalam mengangkat berita yang sifatnya dalam.

“biasanya ketika tema yang di angkat menyangkut pondok, kita lebih berhati-hati untuk menuliskannya. Seperti anggaran tadi, karena kita tahu tidak boleh ditulis, maka itu kita jadikan data sendiri, tidak di tulis untuk dikonsumsi publik”.⁶¹

Di Malang semasa revolusi ketika diadakan konferensi persatuan wartawan Indonesia (PWI) mencetuskan 7 etika jurnalis. Pasal 6 dan 7 menjelaskan, bahwa kode etik itu harus mendarah daging bagi jurnalis Indonesia, sehingga pelanggaran yang dilakukan akan segera dirasakan pada hati nuraninya. Perasaan salah akan menghantui karena pelanggaran terhadap kode etik.⁶²

Eva Husnia Zein mengatakan, beberapa konten tidak perlu dibahas, dan terlalu idealis jika semua harus secara transparan kepada khalayak.

“ada konten yang tidak boleh di bahas, karena lebih baik tidak menjadi fokus bagi khalayak. Terlalu idealis, semua harus

⁶⁰ Anita Nur Baety, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung 10 Juni 2022.

⁶¹ M. Miftahul Farichin, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung 12 Juni 2022.

⁶² Muzakkir, *Etika Jurnalistik Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media* (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

transparan sebenarnya itu gak (tidak) baik, jangan menimbulkan permasalahan, harus maslahat. Banyak hal yang bisa dicapai tanpa transparansi hanya kredibilitas, sekarang konsep yang seperti itu jarang”.⁶³

2. Independen

Sebagai seorang jurnalis bersikap independen itu lebih penting dari pada bersikap netralitas. Jurnalis yang mempunyai opini harus tetap menjaga kesalahan dari data-data yang didapatnya, serta harus melakukan verifikasi dan mengabdikan diri kepada masyarakat juga selalu taat akan aturan sebagai jurnalis.

Dikatakan M. Miftahul Farichin bahwa mereka sebagai seorang jurnalis media Pondok Pesantren memang lebih berpihak kepada Pondok Pesantren.

“independensi jurnalis MEDIS memang biasanya lebih berpihak ke Pondok Pesantren karena yang dikeluarkan adalah berita seputar pesantren, maka dalam menerbitkannya lebih cenderung kepada berita yang berdampak positif pada pondok, dan menghindari berita-berita yang bersifat sensitive. Karena memang hal ini dijadikan salah satu alat syiar pondok, jadi pemilihan beritapun cenderung berpihak pada hal-hal positif tadi”.⁶⁴

Seperti halnya M. Miftahul Farichin, Amira Zakia pun berpendapat bahwa jurnalis yang berada di bawah instansi lembaga pendidikan tidak bisa berjalan independen.

“bisa dikatakan masih belum sepenuhnya seorang jurnalis yang berada di bawah instansi lembaga pendidikan bisa berjalan independen. Contoh salah satunya adalah dalam peliputan berita. Para jurnalis seperti saya tentunya lebih berhati-hati dan

⁶³ Eva Husnia Zein, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung 10 Juni 2022.

⁶⁴ M. Miftahul Farichin, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung 12 Juni 2022.

nantinya berita tersebut masih akan dipilah-pilah lagi oleh pihak yang memiliki wewenang”.⁶⁵

Profesionalisme wartawan dituntut bukan hanya karena idealis yang melekat pada profesi itu, tetapi efek media yang begitu besar terhadap publik. Media masa menghadirkan pesona yang menyedot perhatian khalayak dalam setidaknya tiga hal. Pertama, isolasi sosial. Khalayak yang mengkonsumsi media setiap saat akan menjadi eksklusif, misalnya ia lebih mengenal artis yang tampil di layar kaca ketimbang tetangga rumahnya. Kedua, pasar konsumsi. Khalayak akan mudah tergoda oleh gambar hidup yang menawarkan barang konsumsi dan membentuk pasar eksklusif. Ketiga, sumber kebijakan media kerap lebih mudah diacu membuat kebijakan dan pilihan-pilihan sosial-politik.⁶⁶

3. Jurnalis cenderung membela mereka yang tertindas

Fungsi normatif media dalam demokrasi berlipat ganda: melaporkan fakta dan memberikan informasi, “mendidik publik”, memberi komentar menyampaikan dan membentuk opini, karena itu ia memberi sumbangan terhadap debat opini publik. Lebih jauh lagi, media mengkritik, mengatur dan mengontrol pemerintah, politisi dan militer serta pegawai negeri termasuk pendidik yang otoriter atau killer.⁶⁷

⁶⁵ Amira Zakiya, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung 13 Juni 2022.

⁶⁶ Masduki, *Kebebasan Pers & Kode Etik Jurnalistik*, (Yogyakarta: Ull Press Yogyakarta, 2003), 36

⁶⁷ Masduki, *Kebebasan Pers & Kode Etik Jurnalistik*....,128.

Sebagian fungsi media adalah sebagai kontrol sosial, menyampaikan aspirasi dari bawah ke atas dan sebaliknya. Dalam prakteknya, di Pondok Pesantren belum berani menjalankan hal tersebut. Seperti yang dikatakan Eva Husnia Zein Pimred Zahira bahwa semua sesuatu tidaklah harus diangkat menjadi berita.

“sebenarnya bukan tidak mau atau tidak boleh, tetapi semua itu tidak baik jika dipaparkan secara transparan, karna akan mengakibatkan perubahan sikap dan pola pikir seseorang. Sesuatu yang sensitif bisa berdampak pada Pondok Pesantren, sedangkan manusia itu harus diatur tidak boleh terlalu bar-bar (terbuka) dan dengan aturan itu maka akan lebih terkendali. Sebenarnya bukan masalah jurnalis itu dibungkam tetapi aturan itu lebih bermanfaat karena ketika ada contoh seperti seorang murid mengetahui aib seorang guru maka ta'dzim, rasa hormat, dan moral sosialnya berkurang”.⁶⁸

Masyarakat profesional jurnalis percaya bahwa tujuan jurnalisme adalah untuk menyajikan kebenaran.

Untuk itu sejumlah prinsip etis harus dipakai seperti akurasi dan obyektifitas, sportivitas, dan sebagainya. Untuk menunjang ini masyarakat profesional jurnalis selalu mengembangkan buku panduan etika (ethics handbook) yang berisi prinsip-prinsip: bertindak independen, dan kurangilah kebiasaan membuat kesalahan. Buku itu selalu diacu.⁶⁹

M. Miftahul Farichin mengatakan mengangkat tentang keluhan kesah seorang santri, di karenakan bukan wadah untuk itu. Artinya jurnalis Pondok Pesantren belum membela mereka yang tertindas.

⁶⁸ Eva Husnia Zein, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung 10 Juni 2022.

⁶⁹ Masduki, *Kebebasan Pers & Kode Etik Jurnalistik*, (Yogyakarta: Ull Press Yogyakarta, 2003), 48.

“Kayaknya gak bakal pernah sih, ngetik (mengetik) keluhan kesah santri MEDIS kan berita bukan bulletin. MEDIS itu sesuai namanya wadah menginformasikan santri supaya santri tidak kudet (kurang update) atau kekurangan informasi terutama informasi yang ada dipondoknya sendiri. MEDIS itu seperti ini Sebuah koran yang menginformasikan untuk kalangan pondok sendiri, dan juga khalayak umum”.⁷⁰

⁷⁰ M. Miftahul Farichin, *wawancara*, PP. Darussalam Blokagung 12 Juni 2022.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebelumnya, perlu kita ketahui ada beberapa fungsi jurnalistik yang melekat pada semua medium jurnalistik yakni:

1. To Inform (untuk menginformasikan)

Jurnalistik merupakan sarana untuk penyampaian informasi berupa fakta dan peristiwa yang terjadi disekitar kehidupan manusia dan patut diketahui oleh publik.

2. To Interpret (untuk menginterpretasikan)

Jurnalistik merupakan sarana untuk memberikan tafsiran atau interpretasi terhadap fakta dan peristiwa yang terjadi sehingga publik dapat memahami dampak dan konsekuensi dari berita yang disajikan.

3. To Guide (untuk mengarahkan)

Jurnalistik merupakan acuan untuk mengarahkan atau memberi petunjuk dalam menyikapi suatu fakta dan peristiwa yang disajikan dalam berita sehingga dapat menjadi pedoman bagi publik dalam memberi komentar, opini, atau dalam mengambil keputusan.

4. To Intertain (untuk menghibur)

Jurnalistik merupakan sarana yang bersifat menghibur, yang menyegarkan dan menyenangkan pembacanya dengan menyajikan berita atau informasi yang ringan dan rileks sesuai dengan kebutuhan gaya hidup manusia.⁷¹

⁷¹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 30.

Selaras dengan fungsi-fungsi di atas pada poin nomor dua dan tiga serta teori dan paparan data dari hasil penelitian maka ditemukan bahwasannya jurnalis media cetak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dinilai belum independen dalam berjurnalis karena disamping seorang jurnalis media cetak Pondok Pesantren Darussalam di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung serta berstatus menjadi santri, yang di mana seorang santri harus tetap mendahulukan akhlak dan rasa hormat terhadap guru. Di samping itu dana operasional yang didapat masih bergantung pada yayasan maka mau tidak mau seorang jurnalis tetap harus mengikuti intruksi dari atasan.

Terlepas dari belum adanya keindependensian seorang jurnalis dalam berjurnalistik, seorang jurnalis Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga belum berani mengambil langkah menyuarakan aspirasi atau pendapat dari masyarakat (santri) yang tidak berani menyuarakan pendapatnya sendiri. Pada dasarnya hidup butuh saling membantu dan ketergantungan, mereka butuh perantara dan media adalah salah satu jembatan yang dapat menghantarkan mereka ketempat tujuan. selama seseorang dapat membantu yang sedang mengalami kesusahan maka itu sah-sah saja.

Salah satu dari banyaknya pekerjaan yang menantang adalah menjadi seorang jurnalis. Bagaimana tidak membutuhkan fisik dan mental yang kuat karena pada hakikatnya jurnalis berada di tengah menjadi jembatan bagi dua kubu yang saling berbeda pendapat, bukan bersikap netral, tetapi lebih kepada membantu mereka yang membutuhkan. Maka sejauh ini peneliti menemukan

beberapa temuan dari hasil penelitian yang dilakukannya selama ini. Di mana seorang jurnalis ditumpang tindih dari berbagai pihak harus mengikuti peraturan sebagai jurnalis, tetapi terkadang peraturan itu dibatasi oleh lembaga yang mereka naungi, maka dalam hal ini peneliti menemukan 3 poin yang menonjol yakni:

A. Jurnalis Pondok Pesantren belum Independen

Mengapa peneliti mengatakan bahwasannya jurnalis Pondok Pesantren belum independen. Salah satu hal yang pertama dan utama adalah karena media yang diisi oleh jurnalis di sini masih dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Darussalam, yang di mana hakikat seorang santri adalah belajar maka yayasan Pondok Pesantren Darussalam memberikan wadah bagi para santri yang berbakat dalam bidang jurnalistik.

Berawal dari sinilah seorang jurnalis Pondok Pesantren tidak independen, karena sebagai seorang santri mereka harus tetap mendengarkan dan menaati apapun yang di katakan oleh seorang pengasuh dan pengurus. Di mana ketika mereka mengerjakan sesuatu bukan karena berapa uang yang diberi tetapi karna sekedar mencari barokah serta kemanfaatan saja.

Yang ke dua, jurnalis Pondok Pesantren bukanlah jurnalis profesional yang berada di tengah-tengah masyarakat yang luas serta menghadapi permasalahan-permasalahan yang rumit, seperti halnya ekonomi, politik, ras, dan lain sebagainya. Sebenarnya permasalahan

seperti itu juga terdapat di Pondok Pesantren, tetapi karna posisi yang berbeda yang di mana mereka jurnalis Pondok Pesantren hanya seseorang yang masih berproses untuk menambah wawasan dan mempersiapkan diri terjun ke masyarakat, serta kembali lagi pada hakikat santri yakni mendengarkan dan menaati.

B. Independen

Wartawan adalah pelaksana pertama yang bertugas mengumpulkan semua informasi di lapangan untuk mendukung pembuatan berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Melalui bahasa yang dirangkai dalam sebuah kata, kalimat dan alinea lalu dipublikasikan kepada masyarakat, wartawan mampu merekonstruksi sebuah realitas sosial. Oleh karena itu tentu tidak terlalu bersalah jika seorang jurnalis sering dikatakan sebagai *construction agent* kejadian sosial yang terjadi di masyarakat. Seorang wartawan jugalah yang memberikan nuansa berbobot atau tidaknya sebuah lembaga media pers maupun media online, dengan demikian sangatlah beralasan jika wartawan menjadi salah satu ujung tombak yang sangat diadalkan oleh lembaga media massa.

Dari sinilah mengapa di yayasan Pondok Pesantren Darussalam mempunyai salah satu media yang dapat memberikan informasi kepada santri dan berangkat dari sinilah jurnalis Pondok Pesantren tidak independen karena media cetak Pondok Pesantren Darussalam tidak menfokuskan berita yang bersifat keras, tetapi lebih terarah kepada media promosi dan sebagai media untuk berdakwah sekaligus media

pembelajaran bagi para santri yang memiliki kemampuan di bidang kepenulisan.

C. Jurnalis belum berani membela mereka yang tertindas

Jurnalis Pondok Pesantren belum berani membela mereka yang tertindas, pada dasarnya jika dikatakan mereka yang tertindas bukan hanya satu dua orang, tetapi mungkin hampir dari setengah santri yang tinggal di Pondok Pesantren merasakan hal itu. Karena bukan permasalahan hak-hak mereka diambil secara paksa, tetapi merekalah yang menawarkan haknya untuk diambil secara sukarela ataupun terpaksa.

Jurnalis Pondok Pesantren tidak semerta-merta mengambil semua keluhan kesah dari para santri dikarenakan semua itu tidak harus dipublikasikan kepada khalayak secara umum, cukup disampaikan kepada pihak terkait. Dan mereka sebagai seorang jurnalis yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam akan memilah-milah mana kah berita yang jika diangkat terdapat banyak hal yang negatif dari pada positifnya.

Jadi pada dasarnya semua berita di Pondok Pesantren akan di angkat sesuai dengan kemanfaatannya, jika memang hal itu mengandung banyak hal yang negatif maka jurnalis Pondok Pesantren tidak akan mengangkat berita tersebut kepada khalayak, karena itu hanya kan menimbulkan pengaruh negatif kepada pembaca yang belum sepenuhnya dapat memahami berita yang di sampaikan karena pembaca berbeda cara berfikirnya, jadi menurut para jurnalis Pondok Pesantren ini lebih baik

difilter terlebih dahulu sehingga ketika berita atau tulisan diangkat, bukan hasil yang mentah untuk dibaca tetapi hasil yang dapat langsung dikonsumsi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dan dari hasil akhir ini dapat di tarik kesimpulan bahwasannya jurnalis Pondok Pesantren tidak bersikap independen, dan bisa dikatakan tidak akan pernah bersifat independen, dikarenakan berada di bawah naungan kelembagaan dan jurnalis Pondok Pesantren bukan lah jurnalis professional yang dimana jurnalis ini masih dalam tahap pembelajaran.

Jurnalis Pondok Pesantren bisa saja dikatakan independen tetapi hanya dalam lingkupnya yakni di yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Karena diibaratkan sebuah Pondok Pesantren ini adalah Indonesia maka mereka akan tetap membenahi apa yang dirasa kurang dari sebuah negara tersebut.

Selaras dengan apa yang telah dipaparkan maka jika dilihat dari segi Kode Etik Jurnalistik yang membahas tentang wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak bertindak buruk, elemen jurnalisme yang membahas tentang independensi yang didahulukan dari pada bersikap netral, lalu dalam karakteristik jurnalis yang bersikap cenderung membela mereka yang tertindas, maka jurnalis Pondok Pesantren tidak bisa bersikap independen.

B. Implikasi Penelitian

Dari beberapa pembahasan, penelitian hingga kesimpulan perlu adanya implikasi yang di tetapkan, maka peneliti mengimplikasikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi teori

Selaras dengan data-data yang di peroleh peneliti dari hasil penelitian ini menunjukkan tentang teori yang dapat mendukung kuatnya hasil penelitian mengenai keindependensian jurnalis media cetak yayasan Pondok Pesantren Darussalam blokagung pada Koran MEDIS dan Zahira yakni Kode Etik Jurnalistik, elemen jurnalisme dan karakteristik jurnalis.

Pada penelitian ini Kode Etik Jurnalistik, elemen jurnalisme dan karakteristik jurnalis digunakan sebagai acuan untuk melihat seberapa jauh sikap independensi jurnalis media cetak Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

2. Implikasi kebijakan

Selaras dengan hasil penelitian, mengetahui bahwa independensi jurnalis media cetak Pondok Pesantren Darussalam blokagung belum independen karena berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Menilik dari kebijakan pengasuh yayasan Pondok Pesantren Darussalam bahwasannya sebagai seorang santri harus mendengarkan, menaati,

serta melaksanakan kewajiban sebagai seorang santri sebagai bentuk hormat terhadap guru.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam setiap perjalanan pasti ada hambatan, hambatan itu muncul karena keterbatasan seseorang. Sama halnya dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pastinya terdapat beberapa keterbatasan yang dialami. Dan keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh seorang peneliti dalam penelitian ini yakni, kurangnya wawasan seorang peneliti, kurangnya pengetahuan secara lebih mendalam tentang apa yang diteliti, serta kurang memumpuninya penulis dalam terampil mengolah kata.

Dikarena kurangnya pengetahuan dan sebagainya, maka hal itu juga mempengaruhi saat proses wawancara bersama narasumber berlangsung. Dan keterbatasan yang lain adalah, ada 2 objek yang diteliti oleh peneliti, dan 1 dari 2 objek tersebut bukan termasuk wilayah yang mudah untuk keluar masuk dalam menggali data.

D. Saran

Selaras dengan data yang didapat oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan sedikit saran kepada lembaga terkait atau tempat penelitian yaitu, membuat undang-undang yang mengatur proporsi jurnalis dalam mengangkat atau mengambil bahan untuk di jadikan sebuah berita. Memberikan sedikit kebebasan terhadap seorang jurnalis dalam mengangkat sebuah berita.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 3:140.

Ariska, Tisa, Anugrah, Dadan dan Paryati. 2019. Penerapan Prinsip Independensi di Kalangan Wartawan Foto Kota Bandung, *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, (Online) Vol.,2, No. 3, (<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/view/2782>, diakses pada 28 November 2021)

Bizawie, Zainul Milal. 2014. *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Tangerang: Pustaka Compass Yayasan Compass Indonesiatama.

Dhamayanti, Wika, Anugerah, Dadan & Astuti, Dyah Rahmi. 2018. Penerapan Sikap Independensi pada Wartawan Pers Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, (Online), Vol.,3, No. 1, (<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/577/88/>, diakses 20 November 2021).

Fadhillah, Nada: 2019. *Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik*. Skripsi. Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasah, Nafi'atul. 2019. *Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Juwita, Milah. 2020. *Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik*. Skripsi. Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Khaudi, Muhammad Imam dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung.

Kriyantono, Rachmat 2009. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Kusdiana, Ading. 2014. *Sejarah Pesantren*. Bandung: Humaniora.

Manika, Nadia Desti, Rosyidi, Imron dan Muhaemin, Enjang. 2018. Strategi Wartawan Online dalam Mencegah Berita Hoax. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, (Online), Vol.,3, No. 4, (<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/519/82/>, diakses 21 November 2021).

Masduki. 2003. *Kebebasan Pers & Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta: Ull Press Yogyakarta.

- Musman, Asti & Mulyadi, Nadi. 2017. *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Para Jurnalis*. t.tp: Anak Hebat Indonesia.
- Mustika, Linda. 2018. *Menakar Netralitas Dan Independensi Media Massa Terhadap Kebijakan Publik (Studi Kasus Surat Kabar Palopo Pos Dan Koran Seru!Ya)*. Skripsi. Palopo: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo
- Mutiawati. 2019. Prinsip-Prinsip Jurnalistik. *An-Nadwah*, (Online), Vol., 25, No. 2, (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah/article/view/7494/3344>, diakses 29 November 2022).
- Muzakkir. 2020. *Etika Jurnalistik Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media*. Jakarta: Kencana.
- Nugrahani, Farida. t. t. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: t.p.
- Nuraini, Elma Nazma. 2019. *Ilmu Komunikasi Prodi Jurnalistik*. Skripsi. Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- R, Fantria Ayuning Dwinita. 2020. Skripsi. *Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik*. Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cv.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryawati, Indah. 2018. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- t.p, t.t. *Buku Pedoman Media Kepenulisan Darussalam*. t.tp: t.p.
- Yuliasih. 2018. *Ilmu Komunikasi Prodi Jurnalistik*. Skripsi. Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/126.53/IAIDA/FDKI/C.3/ III/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Lembaga Media Kependidikan

Pon.Pes. Darussalam

Blokagung, Banyuwangi.

di -

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Risma Muvida
NIM : 18121110019
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Papua
HP : -
Dosen Pembimbing : Abdi Fauji Hadiono, M.Sos.I., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Independensi Jurnalis Media Pondok Pesantren Darussalam Blokagung."

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 31 Maret 2022



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/126.53/IAIDA/FDKI/C.3/ III/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Lembaga Publikasi dan Humasi

Pon.Pes. Darussalam Putri

Blokagung, Banyuwangi.

di -

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : Risma Muvida

NIM : 18121110019

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Papua

HP : _

Dosen Pembimbing : Abdi Fauji Hadiono, M.Sos.I., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Independensi Jurnalis Media Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 31 Maret 2022

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom

NIPY. 3150128107201



معهد دار السلام للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA
"DARUSSALAM"

website : www.blokgung.net

e-mail : darussalamputriutara@gmail.com

UNIT PENDIDIKAN : PP. PUTRA-PUTRI, PP. KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QURAN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTS, SMP, MA, SMK, SMA, I'AIDA, MA' HAD ALY, AKD

Alamat : Blokgung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780,

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 31.3/335/AA/PPDP/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Risma Muvida
Tempat Tanggal Lahir : Merauke, 12 Mei 2000
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
NIM : 18121110019
Alamat : Merauke, Papua

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul "*Indepedensi Jurnalis Media Cetak Pondok Pesantren Darussalam Blokgung*" untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Sosial.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokgung, 19 Juni 2022

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Mahya Aliya, S.Pd



وسائل الكتابة معہد ودار السلام
MEDIA KEPENULISAN DARUSSALAM

Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Website: www.blokagung.net/mkddarussalam.blogspot.com

Produk: MedIS, Darussalam Pos, Blokagung Wall Magazine, Majalah Al Balaghi, Sekolah Kepenulisan Darussalam, Buletin Kressek, Silahul Arif

Alamat: Komplek Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Putra, Masjid Darussalam Tangga Utara Lurus, Karangdoro - Tegalsari - Banyuwangi - Jawa Timur 68491

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/104/MKD/VI/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **MOCH MIFTACHUL FARICHIN**

Jabatan : Ketua Media Kepenulisan Darussalam (MKD)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, saudara yang namanya tercantum dibawah ini benar-benar telah melaksanakan penelitian di Media Kepenulisan Darussalam (MKD) pada cabang koran Media Informasi Santri (MedIS), sebagai tugas akhir untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Independensi Jurnalis Media Cetek Pondok Pesantren Darussalam Blokagung”** :

Nama : RISMA MUVIDA

TTL : Merauke, 12 Mei 2000

NIM : 18121110019

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Alamat : Merauke, Papua

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 22 Juni 2022

Ketua Media Kepenulisan Darussalam

MOCH MIFTACHUL FARICHIN

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/16/2022 10:03:46 AM

Analyzed document: **rmuvida.docx** Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

Check type: **Internet Check**

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **41**

7%	642	1. https://himmahonline.id/analisis/9-elemen-jurnalisme/
5%	479	2. https://bidpengdarussalam.wordpress.com/visi-dan-misi/
5%	469	3. https://x.facebook.com/www.blokgung.net/photos/a.1070835176265161/4504869206195057/?type=3&source=48

Processed resources details: **91 - Ok / 13 - Failed**

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]

[uace_line2]

[uace_line3]

[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risma Mawida

NIM : 1812110016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Independensi Jurnalis Media Pondok Pesantren Darussalam

Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	isi pembahasan bab 1	3 / 03/22	
2	informan yang dituju	22 / 03/22	
3	pembahasan bab 5	28 / 03/22	
4	revisi bab 5	5 / 09/22	
5	pembahasan kesimpulan	11 / 09/22	
6	implikasi teori dan kebijakan	29 / 09/22	
7	Revisi bab 6	1 / 05/22	
8	Revisi susunan kepenulisan	22 / 05/22	
9	revisi pembicara bab - 1 - 6	6 / 06/22	
10	pengacakan terahir.	10 / 06/22	
11			
12			

Blokagung.....2022

Ketua Prodi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MASKUR, S.Sos.I, MH
NIPY. 3150505078101

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : RISMA MUVIDA

NIM : 1812111019

Program : Sarjana Strata Satu (S1) Institusi
FDKI IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah mutlak hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 09 Juli 2022



RISMA MUVIDA

NIM. 18121110019

**BUKU PEDOMAN
MEDIA KEPENULISAN DARUSSALAM**



**PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI**

Buku pedoman Media Kependidikan Darussalam (MKD)



Struktur Media Informasi Santri MEDIS

Nyanyikan Indonesia Raya di Akhir Acara

■ SHOLAWATAN...

sambungan dari halaman 1

din. Pada acara ini juga mengundang seluruh dewan Gawagiz, namun yang dapat hadir hanya Agus H. Mukhtar Hanif Zamzamy Lc. dan M. Agus Robithul Haq.

Acara Sholawatan ini juga di Live Streaming ke seluruh Media Sosial, agar tak hanya santri saja yang merasakan senang, tapi juga para alumni dan wali santri bisa mengetahui dan ikut senang menyambut 10 Assyuro'. Acara sholawatan ini pun berjalan dengan lancar. Selain itu para santri banyak yang membawa berbagai jenis bendera dalam meramaikan sholawatan ini.

Ada hal yang tak bisa dilakukan pada tahun ini, yaitu mengusap anak Yatim Piatu tahun ini juga ditiadakan. Sebab masih diberlakukannya PPKM, sehingga tak bisa memasukkan orang luar kedalam Pesantren. Oleh sebab itu para santri hanya bisa menyumbang berupa pakaian dan uang. Untuk tahun ini jumlah sumbangan para santri baik putra maupun putri meningkat drastis, yang mana nantinya yang berupa uang akan dibagi-



Dok. MedIS

SYAHDU: Pembacaan Mahalul Qiyam yang diikuti seluruh santri putra pada Kamis lalu

kan ke pada anak yatim piatu, namun dalam bentuk dibelikan sarung dan sajadah, dan sisanya di berikan dalam bentuk uang santunan.

Dan yang berupa pakaian langsung diberikan kepada Pengurus Alumni Ausahan Darussalam (Al-Adab), yang nanti juga

akan diberikan kepada orang yang membutuhkan. Untuk kendala dalam pengkoordinasian sumbangan tahun ini yaitu kurang kompaknya antara para pengurus pesantren dan seluruh kepala asrama, sehingga membuat sumbangan telat untuk dikumpulkan. "Namun Alhamdulillah

hampir seluruh santri turut menyumbang dalam bentuk pakaian maupun sejumlah uang" jelas bapak Adjie Jufrianto yang menjadi Sekretaris Sumbangan 10 Muharrom. (rdt)

Sajak Kemerdekaan Asrama Depan Jeding Wetan

■ PUISI...

sambungan dari halaman 2

alumni tahun 2019 asrama al hidayah yakni Syifa'u Ali Wafa.

Tanpa berselang lama perlombaan baca puisi pun dimulai dengan yang mana setiap kamar mendelegasikan 3 warga untuk maju unjuk gigi dalam membacakan puisi yang telah ditentukan oleh panitia. Tero-bosan hujat dari penonton tak ada hentinya ketika delegasi per kamar maju yang mana menandakan meriahnya acara tersebut.

Sebelumnya, pada malam Jumat (19/08) kemarin telah direncanakan untuk mengadakan syawir kubro, tapi demi ikut berpartisipasi dalam rangka peringatan dirgahayu RU ke 76 terpaksa kegiatan syawir kubro ditunda. "Kalo Syawir itu kan masih bisa diadakan Jumat depan, tapi kalo lomba ini harus diadakan sekarang karena sesuai dengan event yakni 17 Agustus." Tambah kang afif.

Ada beberapa kendala yang mempersulit persiapan acara seperti halnya sulitnya akses

perizinan keluar untuk membeli dekorasi atau perlengkapan demi menunjung kemeriahan acara lomba tersebut dan menghasilkan dekorasi dan perlengkapan yang sederhana. Dewan juri yang diambil untuk menilai perlombaan tersebut merupakan alumni ketua teater saklar SMA Darussalam M. Adib azizi dan Syifa'u ali wafa yang sekarang telah sukses berwirausaha.

Kegiatan lomba tersebut merupakan tonggak awal untuk merintis event penting yang mana harapan dari panitia sendiri

adalah agar bisa dijadikan program kerja tahunan dan untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga dan pengurus. (Mfa)

PASANG IKLANMU SEKARANG JUGA

SEGERA HUBUNGI KAMI

DISKON
40%

<http://www.blokgagung.net>
<https://mki.darussalam.blogspot.com>

Berbeda, Abdi Ndalem Turut Memeriahkan Musabaqah Akhirussanah Tahun Ini



GERAK CEPAT: Peserta lomba memasak dari abdi ndalem pengasuh

H A L A M A N – Putri Utara yang turut memeriahkan Musabaqah Akhirussanah tahun ini memiliki perbedaan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika tahun-tahun sebelumnya peserta hanyalah dari asrama Utara bagian dalam saja, ternyata tahun ini tidak. Peserta lomba berasal dari asrama Utara dalam dan asrama Utara luar pun turut memeriahkan, di antara 23 jumlah asrama Pondok Pesantren Darussalam

Tak dinyana lagi para peserta dari abdi ndalem tersebut menerima dengan legawa apabila pada tahun ini masuk dalam *list* peserta lomba. Cabang perlombaan yang diberikan untuk abdi ndalem

pun sesuai dengan *passion* abdi ndalem pada umumnya yakni lomba memasak. Tak hanya itu bahkan ada beberapa lomba yang ditambahkan untuk abdi ndalem tersebut yakni lomba tartil dan membaca kitab. "Ini permintaan dari pengasuh mengingat para abdi ndalem sudah lama tidak *muthalaah* kitab kuning, jadi ada lomba baca kitab agar bisa belajar kembali," ujar Mega Apriyana selaku ketua panitia tahun ini.

Seluruh abdi ndalem pengasuh yang mengikuti perlombaan memasak ±10 kelompok dari pengasuh yang berbeda-beda. Perlombaan memasak tersebut menghabiskan waktu ±4 jam dimulai pada pagi hari pukul 09.00 WIB. Juri dari perlombaan yang beradu skill ini adalah ning arini dan ning Ela.(AZ)

FOTO BAWAH: Galeri kegiatan lomba memasak para abdi ndalem





Wawancara dengan ketua Publikasi Dan Humasy Pondok Pesantren Darussalam



Wawancara dengan Pimpinan Redaksi Koran Zahira



Wawancara dengan Jurnalis Koran Zahira

RIWAYAT HIDUP



Risma Muvida dilahirkan di Merauke, Papua pada tanggal 12 Mei 2000, anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Kusnadi dan Ibu Sriyatin. Alamat: Harapan Makmur, Kurik Merauke, Papua, HP. 082230238701, e-mail: rmuvida12@gmail.com. Riwayat Pendidikan di TK Tunas Indah Harapan Makmur, tamat TK tahun 2005. Setelah itu saya melanjutkan pendidikan di SD Inpres Kurik IV dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan ke MTs Al-Kolidiyah, lulusan tahun 2015. Dan setelah lulus saya melanjutkan belajar di Pondok pesantren Darussalam Blokagung sembari melanjutkan sekolah di SMK Darussalam Blokagung dan lulus pada tahun 2018.

Selama di Pondok Pesantren saya juga menempuh sekolah Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah dimulai dari tingkat Ula dan lulus pada tahun 2019, lalu dilanjutkan ke tingkat Wustho lulusan tahun 2021 dan saat ini masih menempuh di tingkat Ulya.

Banyuwangi, 06 Juli 2022

Risma Muvida